

Buku Panduan

KESIAPSIAGAAN DAN KEDARURATAN BENCANA

DI BINA LARAS BALAI REHABILITASI SOSIAL
BINA KARYA DAN LARAS
DINAS SOSIAL DIY



DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Istilah	iii
Pengantar	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	1
1.3 Sasaran	1
1.4 Ruang Lingkup	2
BAB II. KAJIAN RISIKO BENCANA BALAI BINA LARAS	3
2.1 Sejarah Kejadian	3
2.2 Kajian Risiko Bencana	4
BAB III. AKSI PENGURANGAN RISIKO BENCANA BRBKL	14
3.1 Konsep Pengurangan Risiko Bencana	14
3.2 Aksi Pengurangan Risiko Bencana BRBKL	15
BAB IV. PENGEMBANGAN SKENARIO KEJADIAN	19
4.1 Pengembangan Skenario Dampak	19
4.2 Asumsi Dampak	20
4.3 Proyeksi Kebutuhan	20
4.4 Rencana Evakuasi	23
BAB V. KEBIJAKAN DAN STRATEGI	24
5.1. Kebijakan (Target)	24
5.2. Strategi (Langkah Aksi Kebijakan)	24
BAB VI. TIM SIAGA BENCANA BRBKL	25
6.1 Struktur Tim Siaga Bencana	25
6.2 Tugas Bidang	26
BAB VII. STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DAN PERINGATAN DINI	32
7.1. Standar Operasional Prosedur Kedaruratan	32
7.2. Prosedur tetap Bidang-Bidang	35
7.3. Alur dan Sistem Peringatan Dini	44
BAB VIII. PENUTUP	47
Daftar Pustaka	48
Lampiran	49

DAFTAR ISTILAH

Ancaman bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana. Kapasitas adalah sumber daya, pengetahuan, ketrampilan, dan kekuatan yang dimiliki seseorang atau masyarakat yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan mempersiapkan diri, mencegah, dan memitigasi, menanggulangi dampak buruk, atau dengan cepat memulihkan diri dari bencana. Kerentanan adalah kondisi atau karakteristik biologis, geografis, hukum, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan masyarakat tersebut untuk mencegah, meredam, mencapai kesiapan dan menanggapi dampak ancaman atau bahaya.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Penanggulangan bencana adalah upaya yang meliputi: penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana; pencegahan bencana, mitigasi bencana, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi.

Pencegahan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana. Pengungsi adalah orang atau sekelompok orang yang terpaksa atau dipaksa keluar dari tempat tinggalnya untuk jangka waktu yang belum pasti sebagai akibat dampak buruk bencana. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.

Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana.

Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan masyarakat.

Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

DAFTAR SINGKATAN

APAR	:	Alat Pemadam Api Ringan
APBD	:	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APD	:	Alat Pelindung Diri
BMKG	:	Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika
BNPB	:	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	:	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
BRSBKL	:	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras
DINSOS	:	Dinas Sosial
DIY	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
FPRB	:	Forum Pengurangan Risiko Bencana
PPKS	:	Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial
PRB	:	Pengurangan Risiko Bencana
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SOP	:	Standar Operasional Prosedur
Tagana	:	Taruna Siaga Bencana
Tupoksi	:	Tugas Pokok dan Fungsi

PENGANTAR

Dalam setiap langkah kehidupan, kita tidak pernah tahu kapan bencana dapat melanda. Kesiapsiagaan adalah kunci untuk meminimalkan dampak buruk yang mungkin timbul akibat bencana tersebut. Buku “Panduan Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana di Bina Laras Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Dinas Sosial DIY” (BRSBKL) ini hadir sebagai panduan praktis dan inovasi untuk membantu kita semua bersiap menghadapi berbagai risiko bencana.

Kami sadar bahwa setiap wilayah memiliki tantangan uniknya sendiri, dan itulah tujuan pedoman ini dirancang untuk dapat disesuaikan dengan berbagai konteks. Mulai dari gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, puting beliung dan kebakaran bangunan, terisi pada setiap bagian buku ini memberikan pandangan komprehensif tentang cara mengidentifikasi risiko dan mengembangkan strategi kesiapsiagaan yang efektif.

Buku panduan ini bukan hanya sekadar kumpulan aturan, tetapi sebuah upaya kolaboratif dari para ahli, akademisi, instansi pemerintah, pihak organisasi swasta, dan masyarakat luas. Kami berharap buku panduan ini dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi mereka yang terlibat dalam perencanaan kesiapsiagaan, termasuk pemerintah setempat khususnya Balai Rehabilitasi Sosial/ Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Dinas Sosial DIY.

Selain memberikan informasi tentang tindakan konkret yang dapat diambil, buku ini juga mempromosikan pemahaman tentang pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam membangun kesiapsiagaan. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih tangguh dan responsif terhadap ancaman bencana.

Alhamdulillah, dengan telah tersusunnya Buku Panduan ini, Kami menyampaikan terima kasih kepada Pusat Rehabilitasi YAKKUM yang telah memfasilitasi dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku panduan ini. Semoga informasi yang terkandung di dalamnya dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga dan membantu BRSBKL lebih siap mengantisipasi dan menghadapi bencana.

Mari bersama-sama menjadi bagian dari perubahan positif dalam upaya kesiapsiagaan bencana. Dengan pengetahuan dan tindakan yang tepat, kita dapat membangun masa depan yang lebih aman dan tahan bencana.

Dinas Sosial DIY, Mlayani, Mrantasi.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Dinas Sosial DIY berkedudukan di Purwomartani, Kalasan, Sleman. Secara geografis Kalurahan Purwomartani, Kalasan, Sleman berada di koordinat 07O40'42.7"LS – 07O43'00.9"LS dan 110O27'59.9"BT – 110O28'51.4"BT, sekitar 3 Km arah barat laut Kantor Kapanewon Kalasan dan 27 Km arah tenggara ibu kota Kabupaten Sleman. Secara topografi wilayah Purwomartani berada pada ketinggian ± 127 m dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 2000 mm/tahun, serta suhu rata-rata per tahun adalah 30-33° C. Kalurahan Purwomartani dilalui Sungai Kuning di sebelah barat dan Sungai Tepus yang membelah Desa Purwomartani.

Dengan kondisi geografi, topografi dan curah hujan serta rata-rata per tahunnya tersebut, berdasarkan kajian risiko bencana, Kalurahan Purwomartani khususnya BRSBKL memiliki potensi ancaman bahaya hidrometeorologi, geologi yaitu ancaman sekunder letusan Gunungapi Merapi yaitu berupa abu vulkanik dan kebakaran gedung.

Merespon kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana dan menindaklanjuti amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Kabupaten Sleman menyusun dan mengesahkan dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB), melalui Peraturan Bupati Sleman Nomor 7.2 Tahun 2020 tentang Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Sleman Tahun 2018-2022.

RPB merupakan dokumen induk penyelenggaraan penanggulangan bencana di Daerah yang berfungsi untuk: (1) pedoman perencanaan pembangunan daerah, yang diintegrasikan dengan Rencana pembangunan Jangka menengah daerah; (2) tolok ukur penilaian keberhasilan penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah; (3) dasar bagi perencanaan teknis yang lebih detail terkait penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah. Kebijakan tersebut ditetapkan sebagai upaya pengurangan risiko bencana oleh pemerintah Sleman melalui pengembangan sistem informasi, pelatihan dan logistik, penanganan tematik kawasan rawan bencana; peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana; penguatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana; dan pengembangan sistem pemulihan bencana.

BRSBKL sebagai unit kerja Dinas Sosial DIY yang berkedudukan di Sleman, dalam rangka upaya mengelola dan meminimalisir risiko bencana dari ancaman bahaya yang ada terhadap pegawai/staf yang bertugas dan warga binaan, perlu menyusun pedoman kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana yang berpotensi terjadi.

1.2 Tujuan

- a. Mendokumentasikan dan merefleksikan praktik-praktik pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan di BRSBKL.
- b. Menyusun panduan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana BRSBKL.
- c. Menginspirasi dan mendorong balai-balai sejenis di Indonesia menerapkan panduan mulai dari upaya kesiapsiagaan dan penanganan darurat

1.3 Sasaran

Sasaran pengguna Buku panduan ini secara khusus adalah BRSBKL Dinas Sosial DIY adalah Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, sesuai dengan Peraturan Gubernur DIY No.16 Tahun 2020 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial DIY. Namun secara umum buku panduan ini memiliki cakupan sasaran sebagai berikut :

- a. Pegawai BRSBKL dalam mewujudkan pelayanan, perlindungan bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dalam situasi darurat dan penanganan darurat bencana yang inklusif, bermartabat, dan humanis;
- b. Pegawai dan PPKS BRSBKL dalam memahami dan melakukan kegiatan pengurangan risiko bencana yang meliputi pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana;
- c. Pimpinan BRSBKL dalam memberikan rumusan kebijakan dan dukungan operasional dalam implementasi pengurangan risiko bencana di BRSBKL berdasarkan rencana aksi hasil dari kajian risiko bencana partisipatif.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup buku panduan ini mengenai kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana BRSBKL, yang meliputi pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana berdasarkan hasil kajian risiko bencana partisipatif untuk kawasan lingkungan Bina Laras Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras, Dinas Sosial DIY.

BAB II KAJIAN RISIKO BENCANA BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS

2.1 Sejarah Kejadian

Salah satu dasar diperlukannya upaya penanggulangan bencana adalah melihat kejadian yang pernah terjadi. Sejarah kejadian bencana dilihat berdasarkan data baik dari catatan tertulis maupun dari data yang dikeluarkan oleh lembaga seperti BMKG, BPBD. Selain itu informasi dari masyarakat juga dapat menjadi data seperti jumlah kerusakan dan jumlah kerugian. Lokasi BRSBKL yang masuk ke dalam wilayah Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman, tentu juga memiliki sejarah kejadian bencana yang pernah melanda wilayah tersebut. Berikut data sejarah kejadian bencana yang tercatat dari Kalurahan Purwomartani;

Tabel Sejarah Kajadian

No	Tahun	Kejadian	Dampak
1.	2006	Gempa bumi	Rumah rusak berat dan ringan, terputusnya akses telekomunikasi, luka-luka, trauma, akses jalan terganggu
2.	2010	Erupsi Merapi	Terjadi hujan abu dan pasir, Kesehatan terganggu
3.	2010	Banjir lahar hujan	Rusaknya kolam ikan, kerusakan dam
4.	2010	Kebakaran kebun tebu (GPA)	Rusaknya kolam ikan, kerusakan dam
5.	2012	Angin puting beliung	Rumah rusak berat 101 unit, rusak ringan 122 unit, rusak sedang 296 unit, kandang ternak rusak 29 unit, kerusakan pos jaga 1 unit, pohon tumbang, 12 orang luka ringan, 2 orang terluka
6.	2014	Abu letusan Gunung Kelud	Ekonomi terganggu, gagal panen, akses jalan tertutup abu, kesehatan terganggu
7.	2016	Kebakaran Kujansari	Kerugian harta benda
8.	2017	Angin puting beliung	Pohon beringin di TK Sorogenen tumbang merusak pagar TK dan SMA, putusnya akses listrik, mengganggu akses jalan kampung Sorogenen 1 dan 2

Sumber: Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Purwomartani, 2018

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa wilayah Kalurahan Purwomartani beberapa kali mengalami peristiwa/kejadian yang mengakibatkan dampak yang beragam baik kerusakan maupun kerugian. Hal ini membuktikan bahwa wilayah ini termasuk daerah yang rawan bencana sehingga dibutuhkan upaya penanggulangan bencana yang lebih terarah dan sistematis termasuk di lingkup BRSBKL.

Selain itu, bencana yang pernah terjadi tidak menutup kemungkinan akan terjadi kembali jika didukung kondisi alam yang rentan maupun kondisi manusia yang belum memadai untuk mendukung pelaksanaan upaya penanggulangan bencana.

2.2 Kajian Risiko Bencana

Pengkajian risiko bencana merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat potensi dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari suatu kejadian bencana. proses ini dapat dilakukan secara mandiri oleh komunitas, pada lingkup ruang hidupnya. (Modul Pengkajian Risiko Bencana Partisipatif BNPB, 2021)

Proses pengkajian risiko bencana di BRSBKL dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan beberapa perwakilan dari pegawai BRSBKL, Kalurahan Purwomartani, Tagana, dan perwakilan PPKS. Proses diawali dengan menentukan potensi ancaman, menentukan karakter setiap ancaman, dan melakukan penilaian risiko.

2.2.1 Ragam Ancaman BRSBKL

Setiap wilayah memiliki potensi ancaman yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi geografis, lingkungan, sosial, ekonomi, politik dan kependudukan. Pada wilayah BRSBKL untuk jenis ancaman geologi terdapat potensi ancaman gempa bumi, sedangkan jenis hidrometeorologi berpotensi terjadi angin puting beliung, selain itu wilayah BRSBKL juga berpotensi terjadi kebakaran. (sumber; Dokumen RPB Desa Purwomartani dan dikepakati pada FGD 1 Penyusunan Kajian Risiko Bencana Partisipatif Balai Bina Laras BRSBKL).

2.2.2 Karakter Ancaman

Karakter ancaman merupakan ciri/sifat dari setiap bentuk ancaman. Karakter atau ciri tersebut dapat ditunjukkan melalui ukuran ilmiah maupun alamiah. Karakter suatu ancaman pada setiap wilayah berbeda-beda.

1. Karakter Ancaman Gempa Bumi

Gempa bumi diartikan sebagai peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunungapi, atau runtuhannya batuan.

Wilayah Balai memiliki ancaman gempa bumi yang memiliki ciri/karakter sebagai

NO	KARAKTER	ISIAN
1.	Apa Jenisnya (alam, manusia, campuran)	Alam
2.	Apa yang menjadi penyebab	Karena pergeseran kerak bumi atau lempengan bumi. Selain itu, gempa juga dapat terjadi karena adanya aktivitas sesar di permukaan bumi, pergerakan geomorfologi secara lokal.
3.	Apa yang menjadi pemicunya	Pergerakan lempeng dan letusan gunung berapi
4.	Apa bahayanya yang membahayakan dari ancaman tersebut	Goncangan yang dapat meruntuhkan/ merusak bangunan

5.	Apa tanda-tanda kedatangannya ancaman tersebut	Tidak diketahui tanda-tandanya terjadinya gempa bumi
6.	Bisakah ancaman tersebut diprediksi kejadiannya? dengan apa kita memprediksi?	Tidak bisa diprediksi kapan terjadinya gempa bumi
7.	Berapa Sela waktu (waktu antara tanda-tanda sampai dengan kejadian)	Tidak bisa diketahui
8.	Kapan biasanya bencana itu terjadi?	Sewaktu-waktu

Sumber: FGD 1 Penyusunan Kajian Risiko Bencana Partisipatif Balai Bina Laras BRSBKL

2. Karakter Ancaman Angin Puting Beliung

Angin Puting Beliung merupakan angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 60 km / jam, kalo orang Jawa sering menyebutnya dengan angin lysus.

Ciri/karakter angin puting beliung di wilayah BRSBKL sebagai berikut;

NO	KARAKTER	ISIAN
1.	Apa Jenisnya (alam, manusia, campuran)	Alam
2.	Apa yang menjadi penyebab	Angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus. Biasanya terjadi pada musim pancaroba pada siang hari suhu udara panas, pengap dan awan hitam mengumpul, akibat radiasi matahari di siang hari tumbuh awan secara vertikal, selanjutnya di dalam awan tersebut terjadi pergolakan arus udara naik dan turun dengan kecepatan yang cukup
3.	Apa yang menjadi pemicunya	Udara panas dan udara dingin bertemu sehingga saling bentrok
4.	Apa bahayanya yang membahayakan ancaman tersebut dari	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon besar, akar rapuh, dahan mudah patah • Atap bangunan terbang • Bisa memicu kebakaran

5.	Apa tanda-tanda kedatangannya ancaman tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Udara panas dan gerah • Terlihat awan hitam pekat • Dilangit tampak ada pertumbuhan awan kumulus (awan putih bergerombol berlapis lapis). • Awan tiba-tiba berubah dari warna putih menjadi hitam pekat (awan Cumulonimbus). • Ranting pohon dan daun-daun bergoyang cepat karena tertiup angin yang terasa sangat dingin.
6.	Bisakah ancaman tersebut diprediksi kejadiannya? Dengan apa kita memprediksi?	Bisa, dengan melihat perubahan warna awan dan hembusan angin
7.	Berapa Sela waktu (waktu antara tanda-tanda sampai dengan kejadian)	+/- 10 menit
8.	Kapan biasanya bencana itu terjadi?	Musim pancaroba Bulan peralihan dari musim kemarau ke hujan atau sebaliknya
9.	Berapa kali terjadi dalam satu periode (setahun, semusim, lainnya?)	1-2 kali dalam 1 tahun
10.	Berapa lama kejadiannya (dalam satu kali kejadian)	10-15 menit
11.	Berapa lama efeknya dirasakan?	1 minggu – 2 minggu
12.	Dimana yang terancam?	Bangunan yang dekat dengan pohon besar
13.	Dimana yang sering terjadi	Lingkungan BRSBKL
14.	Seberapa besar / luas yang terdampak atas ancaman tersebut	Seluruh lingkungan BRSBKL
15.	Bagaimana kecenderungannya (membandingkan kondisi saat ini dengan beberapa tahun /masa yang lalu)	Cenderung sering terjadi angin kencang pada beberapa tahun terakhir ini akibat perubahan iklim
16.	Sebutkan kejadian bencana yang pernah terjadi di lingkungan ini beserta	Pohon besar tumbang mengenai ruang makan dengan tingkat kerusakan cukup parah tahun 2012

Sumber: FGD 1 Penyusunan Kajian Risiko Bencana Partisipatif Balai Bina Laras BRSBKL

3. Karakter Ancaman Kebakaran

Kebakaran terjadi akibat bertemunya ke tiga unsur kebakaran yakni; oksigen, panas, dan bahan.

- Zat pengoksidasi (umumnya oksigen) dalam jumlah yang cukup
- Energi yaitu sumber panas/sumber nyala yang cukup untuk menyebabkan kebakaran, yang berasal dari berbagai bentuk, antara lain termal, kimia, listrik,
- mekanik, dan radiasi.

Bahan bakar dalam jumlah yang cukup, yaitu berupa gas, cairan, maupun benda padat.

Ancaman kebakaran pada wilayah BRSBKL memiliki ciri/karakter sebagai berikut;

NO	KARAKTER	ISIAN
1.	Apa Jenisnya (alam, manusia, campuran)	Campuran
2.	Apa yang menjadi penyebab	Api / percikan api yang tidak dapat dikendalikan
3.	Apa yang menjadi pemicunya	Kecerobohan/kelalaian oleh manusia, korsleting listrik, instalasi kompor dan tabung gas, kecepatan angin, barang yang mudah terbakar
4.	Apa bahayanya yang membahayakan dari ancaman tersebut	Kobaran api dan asap
5.	Apa tanda-tanda kedatangannya ancaman tersebut	Kepulan asap, suara ledakan, percikan api
6.	Bisakah ancaman tersebut diprediksi kejadiannya? Dengan apa kita memprediksi?	Bisa, <ul style="list-style-type: none"> • Ada bau gas elpiji • Ada bau kabel terbakar/korsleting
7.	Berapa Sela waktu (waktu antara tanda-tanda sampai dengan kejadian)	+/- 15 menit
8.	Kapan biasanya bencana itu terjadi?	Musim penghujan dan kemarau Januari – Desember
9.	Berapa kali terjadi dalam satu periode (setahun, semusim, lainnya?)	-
10.	Berapa lama kejadiannya (dalam satu kali kejadian)	30 menit – 2jam
11.	Berapa lama efeknya dirasakan?	1 minggu – 1 bulan
12.	Dimana yang terancam?	Dapur, asrama PPKS, ruang kantor, tempat cuci pakaian, gudang, poliklinik

13.	Dimana yang sering terjadi	Lingkungan BRSBKL
14.	Seberapa besar / luas yang terdampak atas ancaman tersebut	Blok ruangan karena adanya sekat setiap ruangan
15.	Bagaimana kecenderungannya (membandingkan kondisi saat ini dengan beberapa tahun /masa yang lalu)	Saat ini akan lebih mudah teratasi, karena PPKS dan pegawai sudah lebih waspada dengan adanya dasar ilmu kedaruratan
16.	Sebutkan kejadian bencana yang pernah terjadi di lingkungan ini beserta waktunya (tanggal bulan tahun)	Gempabumi 2006, angin kencang 2012, Erupsi gunung Kelud 2014, erupsi gunung Merapi 2010, Kebakaran 2021

Sumber: FGD 1 Penyusunan Kajian Risiko Bencana Partisipatif Balai Bina Laras BRSBKL

2.2.3 Penilaian Risiko

Tingkat risiko dapat ditentukan dengan mengidentifikasi unsur kerentanan dan kapasitas. Subyektifitas tingkat risiko dipengaruhi oleh latar belakang dan konteks individu atau komunitas. Berikut penilaian risiko atas ancaman-ancaman yang berpotensi di BRSBKL.

Tabel Penilaian Risiko Angin Puting Beliuung di BRSBKL

ASET BERISIKO	PERKIRAAN BENTUK RISIKO PADA ASET			KERENTANAN / KELEMAHAN PENYEBAB ASET BERISIKO	KAPASITAS / KEMAMPUAN YANG DIMILIKI / TERSEDIA	TINGKAT RISIKO T/S/R
	BENTUK RISIKO	JUMLAH	NOMINAL			
MANUSIA	Luka	>50 orang	5.000.000	<ul style="list-style-type: none"> Keterbatasan untuk diajak komunikasi dalam isu PRB Banyak penghuni yang bad rest Beberapa penghuni dalam isolasi 	<ul style="list-style-type: none"> Ada SDM yang mampu mengoperasikan chain saw Pegawai memiliki pengetahuan dasar kebencanaan Jumlah karyawan yang memadahi (106 orang) Adanya data nominative PPKS /penghuni BRSBKL 	T
	Kematian	1-2 orang	5.000.000			
	Muncul disabilitas baru	1-10 orang	20.000.000-300.000.000			
	Kehilangan anggota keluarga balai (kabur)	5-10 orang				
	Terganggunya pemeriksaan rutin	240 orang				
	Kehilangan harta benda		10.000.000			
EKONOMI / FINANSIAL	Minimnya stock uang cash			<ul style="list-style-type: none"> Belum adanya anggaran kedaruratan Terganggunya aktivitas pengadaan kebutuhan harian 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya anggaran APBD untuk pemenuhan kebutuhan pokok 	R
	Akses perbankan terbatas disaat kondisi krisis					
FISIK/ INFRASTRUKTUR	Kerusakan bangunan (kantor, asrama, dapur, poli, dll)	1-30 bangunan	50.000.000-1.000.000.000	<ul style="list-style-type: none"> Atap dengan struktur baja ringan Banyak bangunan dan Gedung-gedung 	<ul style="list-style-type: none"> Lembaga memiliki ambulance, 2 kendaraan operasional, 1 mini bus, 4 kendaraan roda 2, 1 roda 3. Akses jalan antar asrama sudah diakses dan mudah dilalui Ada 2 tanah lapang besar sebagai titik kumpul Jumlah toilet cukup banyak 	T
	Berkas-berkas penting hilang					
	Akses jalan satu-satunya terganggu					

ALAM / LINGKUNGAN	Banyak pohon tumbang	5-15 pohon	200.000-1.000.000	<ul style="list-style-type: none"> Banyak pohon tumbang Banyak sampah organik dari pohon yang berguguran 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya tanah lapang Sumber air mudah dijangkau 	S
SOSIAL / POLITIK	Terhambatnya kegiatan di BRSBKL			<ul style="list-style-type: none"> Belum ada SOP kedaruratan Konflik dengan kompleks perumahan karena akses jalan merupakan jalur evakuasi Kondisi PPKS yang belum stabil, rentan memicu konflik antar warga 	<ul style="list-style-type: none"> Banyak jejaring dengan institusi / pihak luar PPKS sudah mampu diajak untuk bergotong royong 	T

Sumber: FGD 1 Penyusunan Kajian Risiko Bencana Partisipatif Balai Bina Laras BRSBKL

Keterangan:

Tinggi (T) : Ketika kapasitas yang dimiliki tidak mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, kebutuhan sumberdaya dari luar lebih besar daripada sumberdaya yang tersedia/dimiliki.

Sedang (S) : Ketika kapasitas yang dimiliki mampu belum sepenuhnya mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari luar wilayah.

Rendah (R) : Ketika kapasitas yang dimiliki desa sepenuhnya mampu menghadapi kerentanan dan tidak membutuhkan dukungan dari luar wilayah.

Tabel Penilaian Risiko Kebakaran di BRSBKL

ASET BERISIKO	PERKIRAAN BENTUK RISIKO PADA ASET			KERENTANAN / KELEMAHAN PENYEBAB ASET BERISIKO	KAPASITAS / KEMAMPUAN YANG DIMILIKI / TERSEDIA	TINGKAT RISIKO T/S/R
	BENTUK RISIKO	JUMLAH	NOMINAL			
MANUSIA	Luka	>50 orang		<ul style="list-style-type: none"> Kondisi PPKS BRSBKL dalam berbagai level : bedrest, sekresi, isolasi. Keseimbangan pegawai dengan PPKS yang dilayani tidak ideal dalam setiap shift jaga 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi PPKS BRSBKL dalam berbagai level : bedrest, sekresi, isolasi. Keseimbangan pegawai dengan PPKS yang dilayani tidak ideal dalam setiap shift jaga 	T
	Kematian					
	Muncul disabilitas baru					
	Kehilangan anggota keluarga balai (kabur)					
	Terganggunya jadwal pemeriksaan rutin					
EKONOMI / FINANSIAL	Pengalihan anggaran			<ul style="list-style-type: none"> Belum ada anggaran kedaruratan 		R
FISIK/ INFRASTRUKTUR	Kerusakan struktur dan sarpras			<ul style="list-style-type: none"> Akses evakuasi yang masih kurang (hanya ada satu pintu keluar dan masuk) Banyak ruangan terkunci Tidak ada hydrant APAR belum ada pada masing-masing gedung 	<ul style="list-style-type: none"> Ada 7 tabung APAR namun sudah kadaluarsa Ada 1 ambulance dan satu minibus dengan kondisi layak jalan Ada 4 sumur dengan lokasi berjauhan Titik kumpul luas dekat dengan akses keluar dan masuk 	T
ALAM / LINGKUNGAN	Risiko api menjalar ke BBPPKS Yogyakarta dan pemukiman			<ul style="list-style-type: none"> Jauh dari sumber air Jauh dari sungai 	<ul style="list-style-type: none"> Banyak ruang terbuka yang cukup luas Jarak antar Gedung cukup lebar 	T
SOSIAL / POLITIK	Konflik portal pada akses satu - satunya dengan perumahan pertamina			<ul style="list-style-type: none"> Lingkup BRSBKL berada di antara pemukiman 	<ul style="list-style-type: none"> Kalurahan mudah diakses Adanya Kalurahan relawan 	T

Sumber: FGD 1 Penyusunan Kajian Risiko Bencana Partisipatif Balai Bina Laras BRSBKL

Keterangan:

Tinggi (T) : Ketika kapasitas yang dimiliki tidak mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, kebutuhan sumberdaya dari luar lebih besar daripada sumberdaya yang tersedia/dimiliki.

Sedang (S) : Ketika kapasitas yang dimiliki mampu belum sepenuhnya mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari luar wilayah.

Rendah (R) : Ketika kapasitas yang dimiliki desa sepenuhnya mampu menghadapi kerentanan dan tidak membutuhkan dukungan dari luar wilayah.

Tabel Penilaian Risiko Kebakaran di BRSBKL

ASET BERISIKO	PERKIRAAN BENTUK RISIKO PADA ASET			KERENTANAN / KELEMAHAN PENYEBAB ASET BERISIKO	KAPASITAS / KEMAMPUAN YANG DIMILIKI / TERSEDIA	TINGKAT RISIKO T/S/R
	BENTUK RISIKO	JUMLAH	NOMINAL			
MANUSIA	Bedrest	15 orang		<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada sosialisasi tentang bahaya gempa bumi • Simulasi jarang dilakukan • Banyak kelompok rentan yang berisiko tinggi • Belum ada tim penanggulangan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tim medis dalam BRSBKL • Adanya tim psikososial • Tersedianya logistik • Adanya dapur umum • Komunikasi yang baik dalam lingkungan pegawai BRSBKL 	T
	Isolasi Bersama	27 orang				
	Isolasi Mandiri	6 orang				
	PPKS Stabil	192 orang				
EKONOMI / FINANSIAL					Adanya dukungan dari Dinas Sosial DIY dan Kemensos	R
FISIK/ INFRASTRUKTUR	Anggaran kedaruratan belum ada	4		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan yang tergolong lama dan prasarana kurang 	Ada beberapa bangunan masih cukup baru sehingga strukturnya aman gempa	T
	Asrama bangunan lama	1				
	Gedung kantor	3				
	Rumah dinas	1				
	Tower air					

ALAM / LINGKUNGAN	Air tercemar				Tersedianya tanah lapang untuk titik kumpul	R
SOSIAL / POLITIK	Konflik dengan warga sekitar BRSBKL				<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hubungan yang baik dengan warga sekitar • Adanya hubungan yang baik dengan aparat setempat • Kesadaran tinggi atas tupoksi dari masing-masing pegawai BRSBKL 	T

Sumber: FGD 1 Penyusunan Kajian Risiko Bencana Partisipatif Balai Bina Laras BRSBKL

Keterangan:

- Tinggi (T) : Ketika kapasitas yang dimiliki tidak mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, kebutuhan sumberdaya dari luar lebih besar daripada sumberdaya yang tersedia/dimiliki.
- Sedang (S) : Ketika kapasitas yang dimiliki mampu belum sepenuhnya mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, sehingga masih membutuhkan bantuan dari luar wilayah.
- Rendah (R) : Ketika kapasitas yang dimiliki desa sepenuhnya mampu menghadapi kerentanan dan tidak membutuhkan dukungan dari luar wilayah.

BAB III

AKSI PENGURANGAN RISIKO BENCANA

BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS

3.1 Konsep Pengurangan Risiko Bencana

Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjadi titik tolak perubahan paradigma dalam kebencanaan, yaitu dari kebijakan responsif atau tanggap darurat ke kebijakan antisipatif dan preventif. Dimana tujuannya adalah pengurangan risiko atas kerusakan, kerugian baik harta benda maupun nyawa yang dilakukan pada situasi sebelum terjadi bencana.

Adapun prinsip dan acuan dalam strategi pengurangan risiko bencana adalah dengan menggunakan konsep pola hubungan: ancaman, kerentanan, kapasitas, risiko bencana, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$R = H \times \frac{V}{C}$$

Keterangan;

- R : Risk / Risiko Bencana
- H : Hazard / Ancaman
- V : Vulnerability / Kerentanan
- C : Capacity / Kapasitas

Dari rumusan di atas dapat dipahami bahwa untuk menurunkan atau mengurangi risiko bencana adalah dengan mencegah/mengurangi ancaman, menurunkan kerentanan, dan meningkatkan kapasitas.



Pendekatan pengurangan risiko bencana melalui manajemen risiko diawali dengan memahami kondisi, latar belakang, serta situasi di lingkungan. Selanjutnya mengidentifikasi dan memahami ancaman bencana yang ada di sekitar, mengidentifikasi dan memahami kerentanan – baik yang bersifat fisik maupun sosial. Langkah selanjutnya adalah menilai risiko yang dihadapi dan harus dikelola berdasarkan identifikasi-identifikasi sebelumnya; merencanakan tindakan atau aksi untuk pengurangan risiko dan melaksanakan tindakan yang direncanakan tersebut.

3. 2 Aksi Pengurangan Risiko Bencana BRSBKL

Pengurangan risiko bencana dilakukan oleh seluruh stakeholder. Wilayah BRSBKL memiliki potensi ancaman bencana sehingga diharapkan melakukan pengurangan risiko bencana yang berbasis pada para pihak yang ada di Bina Laras BRSBK.

Tabel Pengurangan Risiko Bencana

1	Gempa bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada sosialisasi tentang bahaya gempa bumi • Simulasi jarang dilakukan • Banyak kelompok rentan yang berisiko tinggi • Belum ada tim PB • Bangunan yang tergolong lama • Sarana dan prasarana kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan sosialisasi, pelatihan dan simulasi kebencanaan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan bagi Pegawai dan Warga Balai agar lebih memiliki pengetahuan dan tindakan pengurangan risiko dari ancaman gempa bumi dan jenis ancaman bencana lainnya • Perawatan hingga rehabilitasi dan rekonstruksi bangunan yang adaptif dengan ancaman gempa bumi, puting beliung dan kebakaran
2	Puting beliung	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan untuk diajak komunikasi dalam isu PRB • Banyak penghuni yang bad rest • Beberapa penghuni dalam isolasi • Belum adanya anggaran kedaruratan • Atap dengan struktur baja ringan • Banyak bangunan dan Gedung-gedung • Banyak pohon tumbang • Banyak sampah organik dari pohon yang berguguran • Belum ada SOP kedaruratan • Konflik dengan kompleks perumahan karena akses jalan merupakan jalur evakuasi <p>Kondisi warga yang belum stabil, rentan memicu konflik antar warga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi sarana dan prasarana untuk peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana khususnya gempa bumi, puting beliung dan kebakaran • Kegiatan kebersihan lingkungan termasuk memangkas ranting pohon yang berpotensi roboh • Melengkapi sarana prasarana, peralatan dan perlengkapan serta logistic sebagai antisipasi terhadap bencana gempa bumi, puting beliung dan kebakaran gedung. • Penataan peralatan memasak khususnya gas dan kompor yang posisinya aman dan tidak berdekatan dengan material yang mudah terbakar. • Perawatan instalasi kelistrikan secara rutin <p>Menetapkan rambu-rambu dan jalur evakuasi yang aman.</p>

3	Kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi PPKS BRSBKL dalam berbagai level : bedrest, sekresi, isolasi • Keseimbangan pegawai dengan PPKS yang dilayani tidak ideal dalam setiap sif jaga • Belum ada anggaran kedaruratan • Akses evakuasi yang masih kurang (hanya ada satu pintu keluar dan masuk) • Banyak ruangan terkunci • Tidak ada hydrant • APAR belum ada pada masing-masing gedung • Jauh dari sumber air • Jauh dari sungai • Lingkup BRSBKL berada di antara pemukiman 	
---	-----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Dari hasil kajian risiko di BRSBKL sebagai upaya melakukan kegiatan pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan melalui penerapan pendekatan pengurangan risiko diatas adalah sebagai berikut:

3.2.1 Aksi Pengurangan Risiko Bencana Atas Ancaman Angin Puting Beliung

FASE / TAHAPAN	KEGIATAN / AKSI PRB	FOKUS			LEMBAGA / ORGANISASI PELAKSANA
		PRA	SAAT	PASCA	
Manusia	Sosialisasi tentang PRB, Penyuluhan dan pelatihan	✓			Tagana, FPRB, PMI, BPBD, Pegawai Balai BRSBKL, DISSOS
	Pilah data	✓	✓	✓	
	Simulasi	✓			
Ekonomi / Finansial	Persediaan makanan untuk kebutuhan minimal 3 hari	✓			Staff balai
	Penganggaran kedaruratan	✓	✓	✓	DISSOS
Fisik / Infrastruktur	Pemasangan jalur evakuasi dan titik kumpul	✓			Pegawai Balai BRSBKL, DISSOS
	Pembuatan peta wilayah balai	✓			Pegawai Balai BRSBKL
	Penyiapan peralatan kedaruratan	✓	✓		Pegawai Balai BRSBKL
	Pemeriksaan rutin jaringan listrik	✓	✓		Pegawai Balai BRSBKL

Alam / Lingkungan	Pemangkasan pohon, dahan, ranting menjelang musim penghujan	✓			Pegawai Balai BRSBKL
Sosial / Politik	Penyusunan kebijakan terkait kedaruratan di wilayah balai	✓			Staff balai, DISSOS
	SOP Kedaruratan PB	✓			Pegawai Balai BRSBKL, DISSOS
	Penyusunan rencana kontinjensi	✓			Pegawai Balai BRSBKL, DISSOS
	Sinergitas multipihak	✓	✓	✓	Pegawai Balai BRSBKL, DISSOS

Sumber: FGD 1 Penyusunan Kajian Risiko Bencana Partisipatif Balai Bina Laras BRSBKL

3.2.1 Aksi Pengurangan Risiko Bencana Atas Ancaman Kebakaran

FASE / TAHAPAN	KEGIATAN / AKSI PRB	FOKUS			LEMBAGA / ORGANISASI PELAKSANA
		PRA	SAAT	PASCA	
Manusia	Sosialisasi tentang PRB, Penyuluhan dan pelatihan	✓			Tagana, FPRB, PMI, BPBD, Pegawai Balai BRSBKL, DISSOS
	Membentuk tim siaga	✓			
Ekonomi / Finansial	Pengajuan penganggaran kedaruratan	✓			DISSOS
Fisik / Infrastruktur	Pengusulan buka akses pintu masuk balai jadi ada 2	✓			Pegawai Balai BRSBKL, DISSOS, Kalurahan
	Pembuatan hydrant	✓			Pegawai Balai BRSBKL, DISSOS
	Pemeliharaan alat-alat kelistrikan	✓	✓		Pegawai Balai BRSBKL
Alam / Lingkungan	Pembuatan sumur di setiap gedung	✓			Pegawai Balai BRSBKL
Sosial / Politik	Temu silaturahmi dengan warga	✓			Pegawai Balai BRSBKL, DISSOS, Kalurahan

Sumber: FGD 1 Penyusunan Kajian Risiko Bencana Partisipatif Balai Bina Laras BRSBKL

3.2.1 Aksi Pengurangan Risiko Bencana Atas Ancaman Gempa Bumi

FASE / TAHAPAN	KEGIATAN / AKSI PRB	FOKUS			LEMBAGA / ORGANISASI PELAKSANA
		PRA	SAAT	PASCA	
Manusia	Sosialisasi bahaya gempa bumi dan penyelamatannya	✓			Tagana, FPRB, PMI, BPBD, Pegawai Balai BRSBKL, DISSOS
	Simulasi kejadian gempa bumi	✓			
	Mitigasi	✓			
Ekonomi / Finansial	Pengusulan pengadaan tandu	✓			DISSOS
	Penganggaran perawatan APAR	✓			DISSOS
	Penganggaran kedaruratan	✓	✓	✓	DISSOS
Fisik / Infrastruktur	Rencana pembukaan akses jalan baru	✓			Pegawai Balai BRSBKL, DISSOS, Kalurahan
	Pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul	✓			Pegawai Balai BRSBKL
Alam / Lingkungan	Pemangkasan pohon, dahan, ranting	✓			Pegawai Balai BRSBKL
Sosial / Politik	Simulasi bersama masyarakat, kalurahan dan BBPPKS	✓			Pegawai Balai BRSBKL, DISSOS, Kalurahan, BBPPKS

Sumber: FGD 1 Penyusunan Kajian Risiko Bencana Partisipatif Balai Bina Laras BRSBKL

BAB IV PENGEMBANGAN SKENARIO KEJADIAN

Untuk menyiapkan kesiapan menghadapi kondisi darurat maka diperlukan simulasi yang menggambarkan bagaimana seluruh stakeholder yang ada melakukan tindakan-tindakan untuk penyelamatan.

4.1 Pengembangan Skenario Dampak

Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan sebuah skenario kejadian dengan berdasarkan data ilmiah dan potensi bencana. Pengembangan skenario kejadian meliputi lokasi, waktu, durasi, frekuensi, durasi, luasan terdampak intensitas, kecepatan kejadian, jarak, proses, serta potensi bahaya/ancaman lanjutan atau ikutan. Berikut ringkasan pengembangan skenario yang akan digunakan dalam latihan penanganan darurat;

Tabel Skenario Kejadian

Waktu kejadian	<i>Siang menjelang sore pada saat musim pancaroba masuk musim penghujan pada hari xxxxx tanggal xxxxx jam xxxxx</i>
Lokasi	<i>BRSBKL</i>
Pemicu	<i>Satu hari sebelumnya udara pada malam hari hingga pagi hari terasa panas dan gerah. Udara mulai pagi hari sudah terasa panas serta cukup terik dan gerah dan terlihat tumbuh awan Cumulus (awan putih berlapis-lapis). Diantara awan tersebut ada satu jenis awan yang mempunyai batas tepinya sangat jelas berwarna abu-abu menjulang tinggi seperti bunga kol. Suhu udara panas, pengap dan awan hitam mengumpul, akibat radiasi matahari di siang hari tumbuh awan secara vertikal, selanjutnya di dalam awan tersebut terjadi pergolakan arus udara naik dan turun dengan kecepatan yang cukup</i>
Bahaya primer	<i>Reruntuhan atap Gedung Pohon perindang tumbang</i>
Peringatan Dini Bencana	<i>Prakiraan cuaca dari BMKG</i>
Cakupan wilayah terdampak	<i>Bangunan dan sarana prasarana yang berada di wilayah BRSBKL</i>
Bahaya sekunder	<i>Terjadinya kebakaran baik dari kompor dapur atau hubungan pendek arus listrik</i>
Bahaya pendamping	<i>PPKS BRSBKL adalah kelompok berisiko</i>

4.2 Asumsi Dampak

Berdasarkan pengembangan skenario kejadian di BRSBKL diperlukan tindakan penanganan darurat bencana memberikan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar agar warga terdampak tidak mengalami risiko yang lebih buruk dan tetap bermartabat. Penanganan darurat bencana dilaksanakan hingga situasi menjadi kondusif, maka ditetapkan waktu selama 14 hari dengan status berakhirnya tanggap darurat di BRSBKL.

Adapun asumsi dampak berdasarkan ancaman bencana sebagai berikut:

1) Manusia

NO	ASUMSI DAMPAK	GEMPA BUMI	PUTING BELIUNG	KEBAKARAN GEDUNG
1	Meninggal	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2	Luka-Luka	5 orang	7 orang	5 orang
3	Perlindungan sementara	20 % PPKS	25 % PPKS	5 % PPKS
4	Kebutuhan dasar hidup	Pemenuhan kebutuhan dasar khususnya per makanan 3 kali sehari, dan family kit untuk kebersihan dan kesehatan PPKS yang terdampak dan bertugas selama 14 hari.		

4.3 Proyeksi Kebutuhan

Kebutuhan Bidang Situasi dan Perencanaan:

1. Listrik/Genset
2. Komputer/Laptop
3. Internet
4. SDM yang memadai
5. Tenda/ruangan
6. HT/Horn Megaphone untuk komunikasi
7. Printer

Kebutuhan Bidang Transportasi:

1. Kendaraan ambulance + driver
2. Kendaraan roda 4 truck + driver
3. Kendaraan roda 4 pick up+ driver
4. Kendaraan roda 3 + driver
5. Kendaraan roda 2 + driver
6. BBM
7. Terpal

Bidang Sekretariat

No.	Item Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Pemenuhan Inventaris Balai
1	Tenda sekretariat	2	2	0	-
2	Meja	4	4	0	-
3	Kursi	8	8	0	-
4	Laptop	4	4	0	-
5	Printer	4	4	0	-
6	HT	10	1	0	-
7	Genset	1	1	0	-
8	ATK	1 set	0	1 set	-
9	Konsumsi	10	0	10	
10	Lampu Penerangan	5	5	0	-
11	Papan Informasi	1	1	0	-
12	Anggaran	Kebijakan ketua	-	-	-

Bidang Keamanan

No.	Item Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Kebutuhan
1	Apar	10 Buah	5 Buah	5 Buah	APBD
2	Lalin	2 Buah	-	12 Buah	APBD
3	Tongkat Satpam	12 Buah	2 buah	10 Buah	APBD
4	Senter	12 Buah	-	12 Buah	APBD
5	Borgol	12 Buah	-	12 Buah	APBD
6	Pos Satpam Utara	2 Pos	12	1 Buah	APBD

Bidang Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum

No.	Item Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Kebutuhan
1	Makanan dan air minum	PPKS dan Petugas kurang lebih 260 x60 hari	1 Hari	5 Hari	APBD & bantuan
2	Sandang	PPKS 240	240 stel/pcs	480 stel/pcs	APBD & bantuan
3	Obat-obatan & perlengkapan medis	PPKS 240	1 Hari	5 Hari	APBD & bantuan
4	Barang barang ke higiene= sabun, tisu, dan perlengkapan kebersihan	PPKS dan Petugas kurang lebih 260	1 Minggu	0	APBD & bantuan
5	Popok diapers	PPKS +10x2 perhari	1 Hari	0	APBD & bantuan
6	Alat komunikasi	1	0	-	APBD & bantuan

Bidang Kesehatan

No.	Item Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Kebutuhan
1	Obat obatan	50 paket	10 paket	40 paket	APBD, kolaborasi puskesmas, RS
2	Kursi roda	10 buah	3 buah	7 buah	APBD
3	Dragbar	5 buah	1 buah	4 buah	APBD
4	Ceruical Cholar	3 buah	1 buah	3 buah	APBD
5	Spalk	5 set	1 buah	5 set	APBD
6	Ambulance	2 buah	2 buah	5 set	APBD

7.	Oksigen Portabel	10 tabung	4 tabung	6 tabung	APBD, Puskesmas, RS
8.	Alat ukur tanda vital	5 buah	4 buah	1 buah	APBD
9.	Kruk	5 pasang	2 pasang	3 pasang	APBD
10.	Peralatan trauma (plester besar, perban elastis)	5 set	2 set	3 set	APBD
11.	Tenda besar	2	-	2	Tagana, BPBD, Koramil

Bidang Evakuasi

No.	Item Kebutuhan	Jumlah	Ketersediaan	Gap Kebutuhan	Sumber Pemenuhan
1	Drag Bor	10	1	9	APBD
2	Horn Megaphone	2	3	-	-
3	Helm/APD	25	0	25	APBD
4	Sepatu Safety	25	0	25	APBD
5	Senter/Lampu	25	10	15	APBD
6	HT	25	2	23	APBD

4.4 Rencana Evakuasi

Sebuah perencanaan harus disepakati Bersama untuk menjadi lebih baik, evakuasi merupakan proses berpindah untuk mencari suasana lebih baik, yang berkaitan dengan keselamatan, keamanan, Kesehatan, dan kesejahteraan.

BAB V

KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Panduan Kesiapsiagaan Dan Kedaruratan Bencana di BRSBKL Dinas Sosial DIY adalah sebagai rujukan utama penetapan kebijakan dalam kegiatan pengurangan risiko dan penanganan darurat bencana yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

5.1. Kebijakan (Target)

1. Meminimalisir timbulnya korban jiwa;
2. Pengurangan Risiko Bencana Inklusif
3. Meminimalisir timbulnya korban cedera;
4. Meminimalisir kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan akibat ancaman gempa bumi, puting beliung dan kebakaran gedung di Bina laras Balai Rehabilitasi Sosial
5. Bina Karya dan Bina Laras Dinas Sosial DIY;
Memberikan rasa aman mengenai perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar terhadap pegawai dan PPKS BRSBKL selama di situasi darurat sesuai dengan pedoman yang bermartabat dan humanis;
6. Penyelamatan dan pengamanan Aset (dokumen dan aset penting lainnya) di BRSBKL;
7. Merencanakan jalur mobilisasi sumberdaya alternatif utama untuk menunjang kelancaran proses evakuasi dan mengurangi risiko
8. Perencanaan Penganggaran Belanja Tahunan BRSBKL mengakomodir kegiatan Pengurangan Risiko dan Penanganan Darurat Bencana BRSBKL Dinas Sosial DIY yang rasional dan proporsional

5.2. Strategi (Langkah Aksi Kebijakan)

1. Menyampaikan informasi tentang hasil kajian risiko bencana partisipatif untuk ancaman gempabumi, puting beliung dan kebakaran gedung;
2. Sosialisasi dan simulasi penerapan prosedur kesiapsiagaan serta prosedur evakuasi kepada warga, keluarga warga dan pegawai Balai;
3. Melaksanakan proses evakuasi pada situasi potensi terjadi bencana untuk kelompok warga yang prioritas sesuai dengan pedoman yang inklusif, humanis dan bermartabat;
4. Mengamankan jalur evakuasi dan mengendalikan proses evakuasi dengan tertib dan lancar;
5. Memberikan pelayanan kesehatan untuk korban dan PPKS yang diungsikan sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan;
6. Memberikan perlindungan, pemenuhan kebutuhan dasar dan keamanan selama pelaksanaan penanganan darurat bencana di BRSBKL sesuai dengan pedoman yang bermartabat, inklusif dan humanis;
7. Memberikan pelayanan program bagi PPKS pada situasi darurat dengan menerapkan antisipasi endemi penyakit menular;
8. Mengoptimalkan penggunaan sumberdaya dan cadangan logistik untuk pemenuhan kebutuhan dalam situasi darurat
9. Menentukan titik alternatif jalur evakuasi
10. Membangun dan melaksanakan koordinasi dengan pihak luar BRSBKL dalam pengurangan risiko dan penanganan darurat bencana dengan stakeholder terkait seperti Pemadam Kebakaran Kabupaten Sleman, FPRB/Relawan Kalurahan Purwomartani, Pemerintah Kalurahan, Dukuh, RW, RT, stakeholder dan unsur-unsur masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui pertemuan-pertemuan rutin, pembinaan, dll.
11. Membangun koordinasi dan melaksanakan kerja sama dalam bentuk Kesepakatan Dukungan Penanganan Darurat Bencana dengan Balai-balai dilingkup DISSOS DIY.
12. Mengintegrasikan program PRB Inklusi ke dalam perencanaan di BRSBKL dan Dinas Sosial DIY;

BAB VI TIM SIAGA BENCANA BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS

2.2 Kajian Risiko Bencana

Agar dalam melaksanakan usaha-usaha penanggulangan bencana dapat berjalan efektif maka BRSBKL membentuk sebuah tim siaga bencana. Tim tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang akan menjalankan tugas baik pra bencana, saat bencana, maupun pasca bencana. Berikut struktur siaga bencana BRSBKL;

Struktur Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana BRSBKL



SUSUNAN TIM SIAGA KEBENCANAAN BRSBKL

Pelindung	:	Kepala Balai RSBKL
1. Ketua	:	Wiji Astuti,S.I.P
2. Wakil Ketua	:	Dra Setiawati Sujono
3. Bidang Evakuasi	:	Nanang Rekto Wulanjaya, S.Pd., M.Si.
Anggota	:	20 pramu sosial, 4 petugas cuci, 15 Petugas Kebersihan, Clara Sumarwati (PPKS)
4. Bidang Transportasi	:	Sarjono
Anggota	:	Heri Susanto, Suryo Saputro, Khoirul Nuri, Erwanto
5. Bidang Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum	:	Adik Saparti Suryani
Anggota	:	9 personil dapur, Duwi Lestari, Anisah Nur Azizah, Isti Ari Handayani

6. Bidang Kesehatan dan Psikososial : Gatot Haryoko
 Anggota : Erna Sulistyowati, Rakhmawati Kurnia Dewi, Nuruddin Afif Wardani, Rudi Antoro, Veronica Puspitasari
7. Bidang Perencanaan dan Kaji Situasi : Eka Kurniawan
 Anggota : Hesti Septiyaningtyas, Bambang Prabowo, Setiawan
8. Bidang Keamanan : Lestariyanta
 Anggota : 11 personil Keamanan
9. Bidang Sekretariat : Sigit Sri Hertanto, S.Tr.Sos

6.2 Tugas Bidang

Setiap bidang yang dibentuk mempunyai tugas yang dijalankan sebagai Upaya penanggulangan bencana.

Berikut ketugasan yang bidang-bidang Balai BRSBKL;

No.	Jabatan	Pra Bencana	Saat Bencana	Pasca Bencana
1.	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan kegiatan pengurangan risiko yaitu, pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan bencana Meningkatkan koordinasi dan konsolidasi dengan pihak-pihak lain (BPBD, Kapanewon, FPRB/Relawan Kalurahan Purwomartani) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi tim kesiapsiagaan BRSBKL 	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil keputusan cepat dan efektif untuk penyelamatan, mengurangi kerugian dan melindungi aset penghidupan BRSBKL dengan mengaktifasi pos kedaruratan Mengkoordinasikan dan mencari dukungan dari pihak lain untuk penanganan darurat bencana dengan mengerahkan sumber daya secara efektif 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perencanaan upaya pemulihan dan langkah-langkah pemulihan yang menyeluruh dari dampak bencana Menyampaikan laporan secara berkala kepada pimpinan BRSBKL

		<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan hasil perencanaan tim kesiapsiagaan kepada pelindung (Kepala BRSBKL) • melakukan koordinasi dan kesepakatan kerjasama dengan balai lingkup Dinas Sosial DIY dalam penanganan darurat bencana di BRSBKL 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi, evaluasi dan rencana aksi serta melaporkan kondisi terkini (<i>update</i>) secara rutin 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerahkan dan menginformasikan terkait dengan kejadian kebencanaan
2.	Wakil ketua	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu ketugasan ketua • membantu menyusun bidang-bidang dalam menyusun perencanaan kegiatan pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan • Terlibat dalam proses penyusunan kerjasama dengan pihak kalurahan, puskesmas, rumah sakit, BPBD Sleman, Dinas pemadam kebakaran Sleman dalam upaya pengurangan risiko bencana di balai BRSBKL 	<ul style="list-style-type: none"> • Memonitoring kegiatan saat terjadinya kebencanaan • Laport dan minta bantuan BPBD Sleman • Mobilisasi sumber daya BRSBKL khususnya yang di luar waktu tugas • Koordinasi dengan FPRB/Relawan Purwomartani untuk dukungan sumber daya penanganan darurat bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu ketugasan Ketua • Memonitoring masing-masing bidang • Koordinasi dengan bidang-bidang menyusun rencana pemulihan secara konprehensif • melakukan pendampingan kegiatan pemulihan

		<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan internalisasi kepada keluarga PPKS dan pihak terkait mengenai pengurangan risiko bencana dan penanganan kedaruratan • pengarahan dan penguatan peran pegawai dalam pengurangan risiko bencana 		
3.	Bidang Evakuasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mitigasi jalur evakuasi titik kumpul dan daerah berbahaya • Peningkatan kapasitas evakuasi • Pengecekan peralatan evakuasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevakuasi tempat aman diprioritaskan bagi kelompok PPKS terutama yang masuk pada kriteria kelas 0-1 yang terdampak • Memastikan jumlah yang dievakuasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan kembali PPKS dan kelompok berisiko sesuai dengan lokasi asrama yang sudah ditentukan • Melaporkan kondisi
4.	Bidang Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengecekan rutin peralatan • Kondusifitas personil 	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan PPKS yang terkena bencana bersama bidang evakuasi • Kontrol kerumunan • Patroli dan pengawasan wilayah • kendali lalu lintas • Penegakkan hukum darurat jika terdapat gangguan keamanan dan ketertiban 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi ketugasan • Pengecekan peralatan komunikasi keamanan dan dilaporkan ke bidang logistik dan perlengkapan dan sekretariat

			<ul style="list-style-type: none"> • Laporan informasi keamanan ke bidang sekretariat 	
5.	Bidang Sekretariat	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan rencana tanggap darurat • Penyusunan data personal, PPKS dan aset infrastruktur • Peningkatan kapasitas SDM sekretariat • Pelatihan penyajian data secara efisien dan mudah dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian data dan analisis sementara kepada wakil/ketua/pimpinan sebagai bahan pengambil keputusan • Pemilihan lokasi sekretariat saat terjadi bencana • Pemenuhan kebutuhan seperti laptop, printer, alat dokumentasi, meja, kursi, alat komunikasi, papan informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana pemulihan pasca bencana • Pendataan (Merangkum/mengumpulkan dokumen saat bencana dari berbagai bidang sebagai laporan akhir. • Evaluasi SDM kesekretariatan.
6.	Bidang Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan armada selalu <i>ready</i> <ul style="list-style-type: none"> • Data armada • Data driver • Membuat jalur evakuasi (map) ke Balai Sidomulyo • Data pegawai dan PPKS 	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi tindakan driver • Mengantar korban ke RS/rujukan • Mendahulukan kelompok rentan 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi, pelaporan kondisi kendaraan

7.	Bidang Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata/cek stok perlengkapan barang, bahan makan dan obat-obatan • Pembaruan data ketersediaan barang • Merencanakan perlindungan sesuai dengan klasifikasi PPKS dan kelompok berisiko 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeluarkan dan memenuhi kebutuhan logistik serta perlengkapan yang dibutuhkan • Menyediakan tempat sementara yang memadai sesuai dengan identifikasi PPKS dan kelompok berisiko • Menyediakan kebutuhan permakanaan dan kebutuhan dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Laporan • Melakukan inventarisir dan penyimpanan kembali peralatan dan perlengkapan kedaruratan dalam gudang
8.	Bidang Kesehatan dan Psikososial	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana darurat mencakup strategi kesehatan, alokasi sumber daya, penempatan personil medis • Peningkatan kapasitas • Persiapan fasilitas kesehatan, obat, dan medis • Menyiapkan sistem peringatan dini • Simulasi dan latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama bidang evakuasi membantu melakukan evakuasi bagi kelompok PPKS dengan penanganan secara khusus terutama yang masuk pada kriteria kelas 0-1 yang terdampak • Memberi pertolongan pertama pada korban, mendistribusikan obat-obatan • Pemilihan kategori kegawat darurat • Melakukan sistem rujukan fasilitas kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan psikososial • Pemantauan dan Evaluasi

9.	Bidang Kaji Situasi Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi risiko potensial yang terkait dengan bencana • Menganalisis tingkat kerentanan komunitas dan infrastruktur terhadap bencana • Menentukan langkah-langkah mitigasi • Mengembangkan rencana tanggap darurat yang mencakup langkah-langkah konkrit yang harus diambil: Alokasi sumber daya, evakuasi, perawatan medis, koordinasi tim • Mempersiapkan rencana evakuasi yang mencakup: rute, titik-titik pertemuan dan peralatan yang diperlukan untuk informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan dan evakuasi situasi: memantau perkembangan situasi bencana termasuk perubahan cuaca, kemajuan bencana dan dampaknya sebagai laporan lapangan ke bidang sekretariat • Koordinasi pemulihan saat bencana • Komunikasi harus memastikan informasi yang akurat ke bidang sekretariat 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dan pembelajaran: Evaluasi menyeluruh terhadap respon dan rencana yang telah diterapkan untuk perbaikan jika terjadi bencana yang akan datang • Peningkatan dan pemahaman terhadap bencana
----	---------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB VII

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DAN PERINGATAN DINI

7.1. Standar Operasional Prosedur Kedaruratan

Untuk melakukan sesuatu agar sesuai dengan tujuannya perlu sebuah aturan dalam sebuah sistem yang dipedomani atau tatacara yang digunakan. Standar Operasional Prosedur merupakan panduan yang dijalankan agar tujuan dapat dicapai dan sesuai dengan kaidahnya.

Waktu	Situasi	Jenis Ancaman		
		Gempa Bumi	Puting Beliung	Kebakaran Gedung
	Alat Peringatan Dini	Megaphone	Megaphone	Megaphone
0 – 5 Menit	Potensi Kejadian	Tidak diketahui	Bidang Perencanaan dan Kaji Situasi melaporkan informasi peringatan dini puting beliung dari BMKG kepada Ketua Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Balai	Bidang Perencanaan dan Kaji Situasi melaporkan potensi kejadian kebakaran kepada Ketua Tim Kesiapsiagaan dan Kedaruratan Bencana Balai
5 – 15 Menit	Awal Kejadian	Bidang-Bidang/ Pegawai/ PPKS: <ul style="list-style-type: none"> • Tidak panik • Berlindung diri sejenak hingga guncangan berhenti. • Menuju tempat yang aman di lokasi terbuka (lapangan utama). 	Peringatan melalui anounce dan atau megaphone Ketua menginstruksikan: <ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan kepada Kepala Balai • Masing-masing bidang siaga darurat melakukan tugas dan fungsi penanganan kedaruratan • Melakukan penyiapan lokasi evakuasi dan pengaman/evakuasi WB/PPKS khusus • Melakukan pengawasan proses penanganan darurat bencana 	Peringatan melalui anounce dan atau megaphone Ketua menginstruksikan: <ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan kepada Kepala Balai • Masing-masing bidang siaga darurat melakukan penanganan sesuai tugas dan fungsinya • Melakukan penyiapan lokasi evakuasi dan pengaman/evakuasi WB/PPKS khusus • Melakukan pengawasan proses penanganan darurat bencana
			Wakil Ketua: <ul style="list-style-type: none"> • Laport dan minta bantuan BPBD Sleman 	Wakil Ketua: <ul style="list-style-type: none"> • Laport dan minta bantuan PBK Sleman

			<ul style="list-style-type: none"> • Mobilisasi sumber daya Balai khususnya yang di luar waktu tugas • Koordinasi dengan FPRB/Relawan Purwomartani untuk memobilisasi sumberdaya dari luar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mobilisasi sumber daya Balai khususnya yang di luar waktu tugas • Koordinasi dengan FPRB/Relawan Purwomartani untuk memobilisasi sumberdaya dari luar
		Bidang Perencanaan dan Kaji Situasi, Memonitor dan meneruskan informasi peringatan dini dari BMKG adanya potensi gempa susulan kepada Ketua.	Bidang-Bidang/ Pegawai/ PPKS: <ul style="list-style-type: none"> • Tidak panik • Menyelamatkan diri dengan berlindung diri di bangunan yang kokoh hingga puting beliung reda. • Menuju tempat yang aman di lokasi terbuka (lapangan utama) jika situasi memburuk. 	Bidang-Bidang/ Pegawai/ PPKS: <ul style="list-style-type: none"> • Tidak panik • Menyelamatkan diri dengan berlindung diri di gedung yang aman dan jauh dari sumber kebakaran hingga kejadian kebakaran teratasi. • Melakukan upaya-upaya pemadaman awal secara mandiri hingga datangnya petugas PBK Sleman dan para relawan.
		Bidang Keamanan, Melakukan sterilisasi/ melokalisir lingkungan Balai.	Bidang Keamanan Melakukan sterilisasi/ melokalisir lingkungan Balai.	Bidang Keamanan, Melakukan sterilisasi/ melokalisir lingkungan Balai.
15 – 60 Menit	Situasi Darurat	Bidang evakuasi, transportasi dan kesehatan: Penyelamatan kelompok rentan khusus di tempat perlindungan yang aman sementara dan asset-aset penting lainnya.	Bidang evakuasi, transportasi dan kesehatan: Penyelamatan kelompok rentan khusus di tempat perlindungan yang aman sementara dan asset-aset penting lainnya.	Bidang evakuasi, transportasi dan kesehatan: Menempatkan kembali kelompok rentan khusus di tempat perlindungan yang aman sementara dan asset -aset penting lainnya.
		Bidang Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum: Menyiapkan pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar (per makanan, obat-obatan, pelayanan kesehatan dan logistik).	Bidang Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum Menyiapkan pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar (per makanan, obat-obatan, pelayanan kesehatan dan logistik).	Bidang Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum Menyiapkan pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar (per makanan, obat-obatan, pelayanan kesehatan dan logistik).

		Semua Bidang Koordinasi lintas bidang penanganan darurat bencana	Semua Bidang Koordinasi lintas bidang penanganan darurat bencana.	Semua Bidang Koordinasi lintas bidang penanganan darurat bencana
		Bidang Keamanan: menerapkan sterilisasi dan melokalisir untuk pengamanan Balai.	Bidang Keamanan: menerapkan sterilisasi dan melokalisir untuk pengamanan Balai.	Bidang Keamanan: menerapkan sterilisasi dan melokalisir untuk pengamanan Balai.
60 – 180 Menit		Ketua Melakukan pelaporan perkembangan situasi dan rekomendasi kepada Kepala Balai.	Ketua Melakukan pelaporan perkembangan situasi dan rekomendasi kepada Kepala Balai.	Ketua Melakukan pelaporan perkembangan situasi dan rekomendasi kepada Kepala Balai.
		Bidang Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum: Memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar (per makanan, obat-obatan, pelayanan kesehatan dan logistik) sesuai standar dan humanis.	Bidang Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum: Memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar (per makanan, obat-obatan, pelayanan kesehatan dan logistik) sesuai standar dan humanis.	Bidang Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum: Memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar (per makanan, obat-obatan, pelayanan kesehatan dan logistik) sesuai standar dan humanis.
		Bidang Kesehatan dan Transportasi: Melakukan rujukan ke RS bagi korban terdampak kejadian yang mengalami luka-luka berat untuk memperoleh penanganan kesehatan lebih lanjut.	Bidang Kesehatan dan Transportasi: Melakukan rujukan ke RS bagi korban terdampak kejadian yang mengalami luka-luka berat untuk memperoleh penanganan kesehatan lebih lanjut.	Bidang Kesehatan dan Transportasi: Melakukan rujukan ke RS bagi korban terdampak kejadian yang mengalami luka-luka berat untuk memperoleh penanganan kesehatan lebih lanjut.
		Bidang Kesehatan: Memberikan dukungan perlindungan psikologi awal kepada seluruh PPKS yang trauma/ terdampak.	Bidang Kesehatan: Memberikan dukungan perlindungan psikologi awal kepada seluruh PPKS yang trauma/ terdampak.	Bidang Kesehatan: Memberikan dukungan perlindungan psikologi awal kepada seluruh PPKS yang trauma/ terdampak.

		Semua bidang Koordinasi dan update situasi lintas bidang penanganan darurat bencana.	Semua bidang Koordinasi dan update situasi lintas bidang penanganan darurat bencana.	Semua bidang Koordinasi dan update situasi lintas bidang penanganan darurat bencana.
		Bidang Perencanaan dan Kaji Situasi: Menyampaikan informasi situasi penanganan darurat bencana kepada pihak-pihak luar berkepentingan (Kapanewon, Puskesmas, keluarga warga, FPRB/Relawan Kalurahan) Purwomartani, dll.	Bidang Perencanaan dan Kaji Situasi: Menyampaikan informasi situasi penanganan darurat bencana kepada pihak-pihak luar berkepentingan (Kapanewon, Puskesmas, keluarga warga, FPRB/Relawan Kalurahan) Purwomartani, dls.	Bidang Perencanaan dan Kaji Situasi: Menyampaikan informasi situasi penanganan darurat bencana kepada pihak-pihak luar berkepentingan (Kapanewon, Puskesmas, keluarga warga, FPRB/Relawan Kalurahan) Purwomartani, dls.

7.2. Prosedur tetap Bidang-Bidang

No.	Pelaku / Aktor	Pra Bencana	Saat Bencana	Pasca Bencana
1.	Bidang Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi & pengkajian kebutuhan mengetahui apa yang dibutuhkan, siapa yang membutuhkan, dimana, kapan dan bagaimana cara menyampaikan kebutuhannya. Merencanakan sumber daya yang dibutuhkan, permakanan, air bersih, obat-obatan, alat komunikasi, tenda, alat pemotong, dan sumber-sumber penyediaan 	<ul style="list-style-type: none"> Penyaluran- memastikan logistik darurat yang telah ada termasuk persediaan yang telah disimpan sebelumnya untuk didistribusikan ke titik titik yang diperlukan di tujuan dan sasaran yang tepat. Pemantauan kebutuhan logistik 	Pembukaan/ pencatatan dan pelaporan

		<ul style="list-style-type: none"> • Persediaan-persediaan logistik/stock opname. • Memastikan keamanan dan rotasi barang/pengecekan secara berkala • Kerjasama dan koordinasi mengembangkan jaringan kerjasama dengan badan-badan terkait dan untuk mendukung upaya logistik dalam non pemerintah untuk penanganan bencana. • Meningkatkan kapasitas/keterampilan 		
2.	Bidang Transportasi	Membuat denah (rute evakuasi) agar cepat teratasi sesuatu dengan resiko yang terkecil	Melakukan evakuasi dan koordinasi dengan bidang evakuasi, dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kondisi peralatan dan armada • Evaluasi proses penanganan bidang transportasi • Melakukan inventarisasi kembali kendaraan mana yang mengalami kerusakan unit segera dibenahi

3.	Bidang Evakuasi	•	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi mana pasien yang perlu evakuasi karena mengawasi kecemasan sehingga tidak mau dipegang, sehingga membutuhkan persuasive lalu kalau tidak bisa baru dilakukan Tindakan bila pendekatan persuasive tidak berhasil dan keadaan amat mendesak maka dilakukan intervensi farmakoterapi* <p>Setelah evakuasi dimasukkan dalam golongan fase akut / fase tenang, kalau tenang kembali bersama timnya, kalau fase akut maka ditempatkan ke bangsal intensif untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut*</p> <p>*tergantung kondisi pasien dan mengingat keberlangsungan hidup dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana, kalau kondisi non bencana kurang dari 1 minggu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam 2 – 3 minggu, tetap dilakukan observasi dalam perubahan perilaku bagi PPKS dilihat apakah PTSD (Post Trauma Stress Disorder), kalau tidak ditemukan hal tersebut maka PPKS dapat kembali ke kelompok semula. Namun jika ditemukan peningkatan gejala / gangguan lainnya pasca bencana maka perlu dirujuk ke RS terdekat dengan penanganan Psikolog dan Psikiater.
----	-----------------	---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.	Bidang kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kapasitas tentang pertolongan pertama, evakuasi yang aman, manajemen kesehatan • Memeriksa dan memastikan ketersediaan obat-obatan dan peralatan medis darurat. • Menyusun rencana darurat yang mencakup strategi kesehatan, alokasi sumber daya dan penempatan personil kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan triase • Memberikan pelayanan medis darurat dengan memberikan pertolongan pertama kepada korban yang terluka atau sakit akibat bencana. • Melaksanakan sistem rujukan untuk korban yang membutuhkan penanganan lebih lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Terus memantau kondisi kesehatan, mengevaluasi dampak tindakan kesehatan, menyesuaikan respons sesuai rencana kebutuhan kesehatan • Memberikan perawatan medis lanjutan. • Berkoordinasi dengan pihak terkait untuk tindak lanjut berikutnya
		<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan pihak terkait misal puskesmas, RS untuk memastikan kolaborasi yang efektif saat bencana terjadi. • Melakukan simulasi dan latihan secara berkala tim kesehatan agar memahami peran dan merespon dengan efisien saat bencana terjadi 	Memberikan layanan kesehatan mental dan dukungan psikososial kepada korban yang mengalami stres, trauma, atau kehilangan saat bencana	

5.	Ketua/Wakil	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi: Mitigasi (upaya pencegahan sebelum-pasca) • Pelatihan terkait kebencanaan (Pertolongan pertama, evakuasi dan logistik) • Simulasi • Memonitoring dan evaluasi • Koordinasi dengan jejaring • Pembuatan SOP 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerahkan bidang-bidang • Memastikan semua orang berjalan sesuai fungsinya • Memastikan semua penghuni berada di titik kumpul • Menyampaikan arahan/informasi kondisi saat ini • Komunikasi dengan instansi terkait jejaring (Dinas, Tagana, Desa, dll) • Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan keamanan lingkungan balai (Aset, SDM, PPKS, dll) • Pemulihan untuk yang trauma • Monitoring dan evaluasi
6.	Bidang Situasi dan perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keterampilan • Melibatkan pemahaman mendalam tentang jenis bencana yang dapat terjadi di balai-balai lainnya. • Meningkatkan keterampilan dalam bidang situasi pengurangan risiko bencana melalui pendidikan pelatihan, partisipan, dan masyarakat • Mempersiapkan rencana evakuasi dan rute titik kumpul 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola sistem komunikasi darurat dan memastikan informasi yang akurat • Penyusunan laporan situasi berkala • Memperbarui data 	Mengembangkan rencana pemulihan pasca bencana yang mencakup pemulihan infrastruktur, layanan kesehatan dan dukungan psikososial untuk bencana.

7.	Keamanan	Mengamankan jalur evakuasi data PPKS yang rawan gaduh gelisah, peningkatan pelatihan penggunaan APAR, pertolongan pertama, pemadaman, koordinasi: polsek, koramil, relawan, warga sekitar.		
8.	Bidang Sekretariat	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan rencana tanggap darurat • Penyusunan data personil, PPKS dan aset infrastruktur • Peningkatan kapasitas SDM sekretariat • Pelatihan penyajian data secara efisien dan mudah dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian data dari analisis sementara kepada wakil/ketua/pimpinan sebagai bahan pengambil keputusan • Pemilihan lokasi sekretariat saat terjadi bencana • Pemenuhan kebutuhan seperti laptop, printer, alat dokumentasi, meja, kursi, alat komunikasi, papan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana pemulihan pasca bencana • Pendataan (merangkum/mengumpulkan dokumen-dokumen saat bencana dari berbagai bidang sebagai laporan akhir • Evaluasi SDM kesekretarian

Tabel Relasi Antar Bidang

1) Bidang: Sekretariat

No.	Relasi Bidang	Kegiatan Lintas Bidang	Status/Situasi
1	Evakuasi	Memfasilitasi data PPKS memfasilitasi asesmen sementara	-Pra -Saat -Pasca
2	Transportasi	Penyediaan bahan bakar Pemeliharaan kendaraan	-Pra -Saat -Pasca
3.	Bidang Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum	Memfasilitasi kebutuhan logistik, permakanan, perlengkapan dan kebutuhan dasar lain Inventarisasi perlengkapan	-Pra -Saat -Pasca
4.	Situasi dan Perencanaan	Mengumpulkan analisis data sebagai dasar dokumen pelaporan	-Saat -Pasca

2) Bidang: Situasi dan perencanaan

Fase	Relasi Bidang	Kegiatan Lintas Bidang
Pra	1. Bidang Evakuasi 2. Bidang Transportasi 3. Bidang Logistik 4. Bidang Kesehatan 5. Bidang Sekretariat	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui berapa jiwa yang akan di evakuasi • Merencanakan berapa kebutuhan transportasi yang akan digunakan untuk mengevakuasi • Merencanakan kebutuhan makanan dan perlengkapan untuk pengungsi • Merencanakan kebutuhan petugas kesehatan dan psikososial yang diperlukan di tempat pengungsian • Merencanakan atau menyusun data-data dan laporan
Saat	1. Bidang Sekretariat 2. Bidang Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan data-data yang ada di pengungsian • Mengkoordinasikan kesehatan pengungsi
Pasca	1. Bidang Sekretariat	Laporan dan data-data

3) Bidang: Ketua/Wakil Ketua

Fase	Relasi Bidang	Kegiatan Lintas Bidang
Pra	Semua Bidang	Koordinasi, komunikasi, monitoring, evaluasi terkait semua
Saat	Semua Bidang	Koordinasi, komunikasi, monitoring dan evaluasi terkait: <ul style="list-style-type: none"> • Tindakan yang tepat untuk penyelamatan • Perlindungan • Pemenuhan kebutuhan dasar
Pasca	Semua Bidang	Koordinasi, komunikasi terkait: Pemenuhan/pemulihan kondisi 5 aspek: ekonomi, aset, SDM, kesehatan, keamanan)

4) Bidang: Kesehatan

Fase	Relasi Bidang	Kegiatan Lintas Bidang
Pra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang sekretariat 2. Bidang logistik 3. Bidang evakuasi 4. Bidang transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakses data PPKS (jumlah, Karakteristik) 2. Mengakses data tentang persediaan obat, peralatan medis, makanan, air bersih, selimut, pakaian 3. Koordinasi tentang pemetaan evakuasi 4. Koordinasi tentang ketersediaan sarana transportasi (ambulan) yang memadai
Saat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang sekretariat 2. Bidang logistik 3. Bidang evakuasi 4. Bidang transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Update data korban luka dan data rujukan 2. Kolaborasi untuk pemberian nutrisi sarana dan prasarana untuk menunjang kesehatan 3. Kolaborasi untuk evakuasi korban ke tempat aman berdasarkan triase 4. kolaborasi untuk pengantaran ke faskes lanjutan
Pasca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang sekretariat 2. Bidang logistik 3. Bidang evakuasi 4. Bidang transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Update data korban dan komunikasi dengan keluarga 2. Koordinasi untuk penyediaan kebutuhan logistik lanjutan 3. Koordinasi untuk penempatan kembali ke tempat yang sudah aman 4. Koordinasi untuk penjemputan dan faskes lanjutan dan kontrol selanjutnya

5) Bidang: Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum

No.	Relasi Bidang	Kegiatan Lintas Bidang
1.	Transportasi	Penyaluran logistic
2.	Evakuasi	Penyelamatan barang logistik & aset
3.	Wakil ketua/ketua	Koordinasi mengenai persediaan
4.	Kesehatan	Koordinasi persediaan dan kebutuhan obat-obatan yang diperlukan
5.	Perencanaan	Pengajuan kebutuhan persediaan logistik

6) Bidang: Evakuasi

Fase	Relasi Bidang	Kegiatan Lintas Bidang
Pra	Ketua/Wakil Ketua Team Sekretariat Team Keamanan Team Kaji	1. Sosialisasi tanggap bencana petunjuk 2. Diklat 3. Pembuatan jalur evakuasi 4. Pemantauan ruangan
Saat	Transportasi Team Kesehatan Team Keamanan Team Logistik Team Keamanan	1. Evakuasi PPKS ke titik kumpul 2. Menempatkan PPKS atas sesuai kondisi
Pasca	Ketua Wakil Ketua Team Kaji Team Sekretariat	Inventarisasi kerusakan pemantauan

7) Bidang: Keamanan

No.	Relasi Bidang	Kegiatan Lintas Bidang
1	Ketua & Wakil	Melaporkan situasi terkini
2.	Transportasi	Memastikan keluar masuk armada
3.	Humas	Mengkoordinasikan dengan polsek, koramil, relawan sekitar

7.3. Alur dan Sistem Peringatan Dini

Peringatan dini merupakan serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada Masyarakat tentang kemungkinan terjadinya (ancaman) bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Suatu sistem peringatan dini tepat guna ditentukan oleh empat unsur prinsip meliputi:

- Pengetahuan tentang risiko
- Pemantauan dan layanan peringatan
- Penyebarluasan dan komunikasi
- Kemampuan merespon

1. Alur Peringatan Dini



2. Sistem Peringatan Dini

1) Sistem Peringatan Dini Balai Bina Laras atas ancaman Gempa bumi

No.	Tahapan	Isian
1.	Informasi Peringatan Gempa Bumi	Update informasi BMKG
2.	Bidang yang bertanggung jawab	Bidang Kajian Situasi dan Perencanaan
3.	Sumber informasi resmi	BMKG melalui Update dari sosial media resmi BMKG

4.	Peralatan yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Alat komunikasi (HP) • Televisi/Radio/Internet
5.	Waktu	Setiap saat atau Sesering mungkin
6.	Penyebaran informasi dan Pelaku penyebaran informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui sosial media • Melalui TOA, kentongan • Melalui bendera/tanda khusus untuk warga berkebutuhan khusus • Oleh Bidang Sekretariat
7.	Materi informasi kesiapsiagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelamatan diri dengan berlindung sementara di bangunan yang infrastrukturnya kokoh. • Menuju tempat titik kumpul aman
8.	Jenis peringatan dini	<p>Disesuaikan dengan kondisi fisik dan kesehatan PPKS:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rungu menggunakan Lampu/ Bendera • Netra menggunakan Kentongan/ Sirine

2) Sistem Peringatan Dini Balai Bina Laras atas ancaman Puting beliung

No.	Tahapan	Isian
1.	Informasi Peringatan Dini	<ul style="list-style-type: none"> • Update Info cuaca • Mengenali tanda -tanda adanya cuaca ekstrim atau puting beliung
2.	Bidang yang bertanggung jawab	Bidang Kajian Situasi dan Perencanaan
3.	Sumber informasi resmi	BMKG melalui Update dari sosial media resmi BMKG
4.	Peralatan yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Alat komunikasi (HP) • Internet
5.	Waktu	Setiap saat atau Sesering mungkin
6.	Penyebaran informasi dan Pelaku penyebaran informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui sosial media • Melalui TOA, kentongan • Melalui bendera/tanda khusus untuk warga berkebutuhan khusus • Oleh Bidang Sekretariat

7.	Materi informasi kesiapsiagaan	<ul style="list-style-type: none"> • penyelamatan diri dengan berlindung di ruang bangunan yang infrastrukturnya kokoh. • menjauh dari pohon perindang yang rapuh
8.	Jenis peringatan dini	<p>Disesuaikan dengan kondisi fisik dan kesehatan PPKS:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rungu menggunakan Lampu/ Bendera • Netra menggunakan Kentongan/ Sirine

3) Sistem Peringatan Dini BRSBKL atas ancaman Kebakaran

No.	Pertanyaan	Isian
1.	Informasi Peringatan	Aktivasi alat peringatan dini
2.	Bidang yang bertanggung jawab	Bidang Kajian Situasi dan Perencanaan
3.	Sumber informasi resmi	Bidang Sekretariat
4.	Peralatan yang digunakan	HP, telepon kantor, HT
5.	Waktu	Sesaat potensi terjadi kebakaran
6.	Penyebaran informasi dan Pelaku penyebaran informasi	Secepat/sesegera mungkin
7.	Materi informasi kesiapsiagaan	Menjauh lokasi kebakaran Menjauhi ancaman korsleting listrik
8.	Jenis peringatan dini	<p>Disesuaikan dengan kondisi fisik dan kesehatan PPKS:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rungu menggunakan Lampu/ Bendera • Netra menggunakan Kentongan/ Sirine

BAB VIII PENUTUP

Buku Panduan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana BRSBKL disusun secara partisipatif melibatkan seluruh unsur di internal BRSBKL serta stakeholders terkait. Buku Panduan ini merupakan landasan penting dalam upaya mitigasi risiko bencana yang dihadapi oleh Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras, Dinas Sosial DIY. Dengan menggambarkan kondisi geografis, topografi, dan potensi ancaman bencana di Kalurahan Purwomartani, Kalasan, Sleman, buku panduan ini tidak hanya menjadi panduan operasional internal BRSBKL tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi unit sejenis di Indonesia.

Buku panduan ini sekaligus mendokumentasikan dan merefleksikan praktik-praktik pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan di BRSBKL. Melalui dokumentasi ini, diharapkan dapat terjadi pemahaman yang lebih baik terkait dengan langkah-langkah yang perlu diambil dalam menghadapi situasi darurat dan bencana. Selain itu, buku panduan ini juga bertujuan untuk menyusun panduan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana yang konkret, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik BRSBKL.

Sasaran dari buku panduan ini mencakup pegawai BRSBKL, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), dan pimpinan BRSBKL. Pegawai diharapkan dapat melaksanakan pelayanan dan perlindungan bagi PPKS dengan pendekatan yang inklusif, bermartabat, dan humanis dalam situasi darurat. Selain itu, pegawai dan PPKS diharapkan dapat memahami serta melaksanakan kegiatan pengurangan risiko bencana, termasuk pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan. Pimpinan BRSBKL memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan dan memberikan dukungan operasional untuk implementasi pengurangan risiko bencana di BRSBKL.

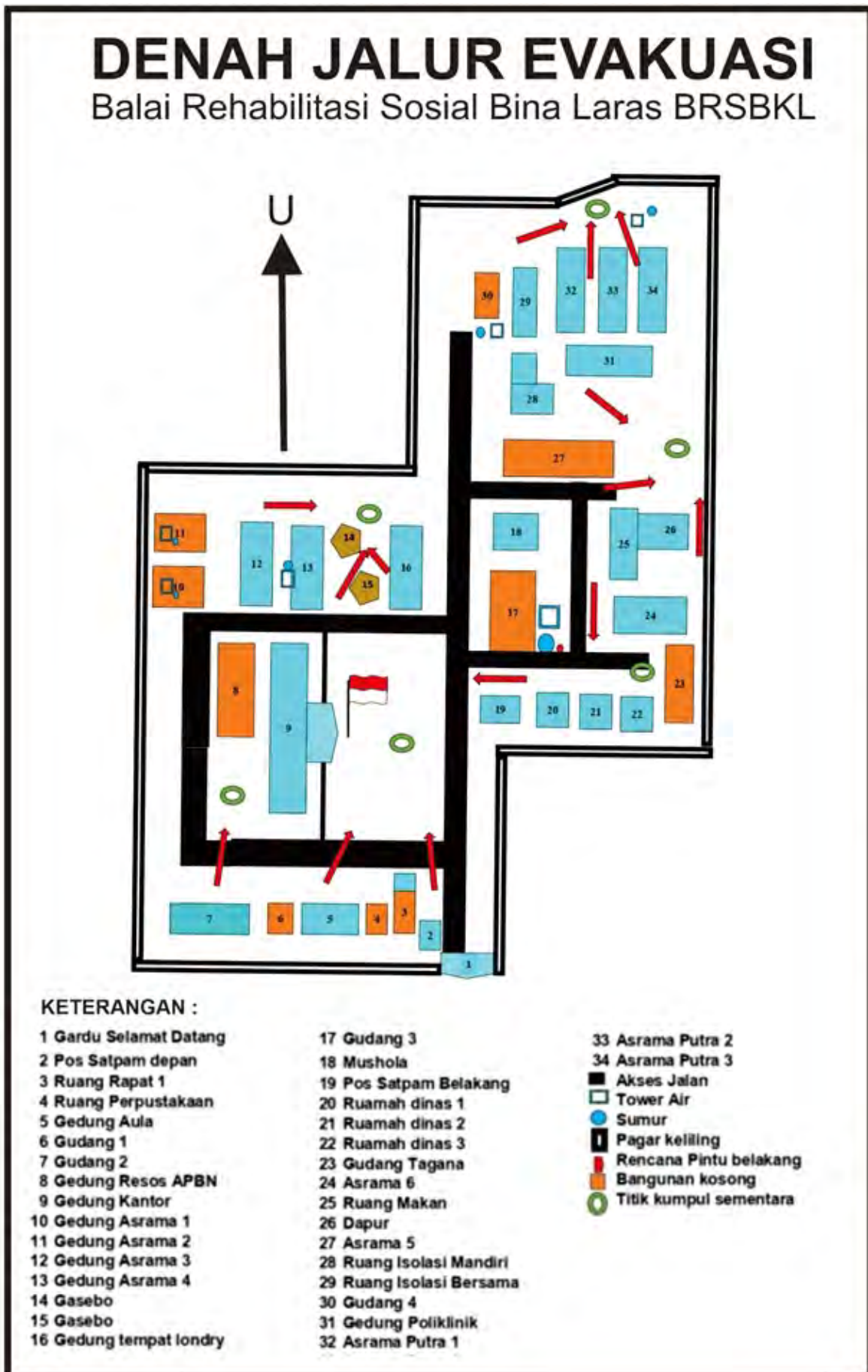
Panduan dalam buku ini mencakup aspek-aspek kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana, berdasarkan hasil kajian risiko bencana partisipatif untuk kawasan lingkungan Bina Laras. Hal ini melibatkan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, dan penanganan darurat bencana. Implementasi buku panduan ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesiapsiagaan dan efektivitas penanganan darurat bencana di BRSBKL.

Penekanan terhadap fungsi buku panduan ini adalah untuk memberikan panduan operasional yang jelas dan mudah dipahami bagi semua pihak terkait di BRSBKL maupun panti sejenis di Indonesia. Kaidah pelaksanaannya mencakup proses pelatihan berkala, simulasi bencana, dan evaluasi berkala, guna memastikan bahwa kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana dapat dijalankan secara optimal.

Dengan implementasi yang baik, buku panduan ini diharapkan dapat menjadi landasan kuat dalam menghadapi berbagai ancaman bencana di masa depan, serta memberikan kontribusi positif dalam upaya keselamatan dan kesejahteraan pegawai, PPKS, masyarakat sekitar BRSBKL, maupun panti sejenis lainnya di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Pemerintah Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta: Sekretariat Negara
- Pemerintah Kalurahan Purwomartani. 2018. Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kalurahan Purwomartani
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2021. Modul Pengkajian Risiko Bencana Partisipatif Desa/Kelurahan Tangguh Bencana
- Universitas Syiah Kuala. 2011. Modul Pelatihan Pengantar Manajemen Bencana, Tsunami & Disaster Mitigation Research Center. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala



Lampiran Alokasi Penempatan Asrama Berdasarkan Klasifikasi dan Status PPKS di BRSBKL

NO	NOMOR ASRAMA	STATUS PPKS	JUMLAH PPKS		KETERANGAN
			Laki-Laki	Perempuan	
1	12	Kelas 2	--	33 klien	Klien mandiri, masih diarahkan
2	13	Kelas 3	--	35 klien	Klien mandiri, sudah bisa diberi tugas untuk membantu dan mengingatkan pemenuhan ADL klien lain
3	28	A. Isoman	4 klien	2 klien	kejiwaan masih labil dan butuh pengawasan petugas
		B. Bedrest	3 klien	7 klien	Klien butuh bantuan total untuk pemenuhan ADL
4	29	Isolasi Bersama	8 klien	8 klien	Klien ADL yang mandiri tetapi kejiwaan masih labil seperti resiko kabur, gaduh, gelisah
5	32	Kelas 3	55 klien		Klien mandiri, sudah bisa diberi tugas untuk membantu dan mengingatkan pemenuhan ADL klien lain
6	33	Kelas 2	45 klien		Klien mandiri, sudah bisa diberi tugas untuk membantu dan mengingatkan pemenuhan ADL klien lain
7	34	Kelas 3	25 klien		Klien mandiri, sudah bisa diberi tugas untuk membantu
8	3	Kelas 2		40 klien	Klien mandiri, masih perlu diarahkan
9	4				Perpustakaan

Keterangan:

1. Kelas 0 yang isoman dan bedrest kejiwaan labil perlu pengawasan
2. Kelas 1 yang isolasi bersama ADL mandiri, kejiwaan labil resiko kabur, gaduh dan gelisah
3. Kelas 2 yang mandiri perlu diarahkan
4. Kelas 3 yang mandiri dan diberi tugas

Lampiran Pegawai ASN dan Non ASN

1) Pegawai ASN Bina Laras BRBKL

Unor	Nama	Jabatan	Status Pegawai	Kedudukan
Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras	1 Rudi Antoro	Pekerja Sosial Terampil	PNS	Aktif
	2 Bambang Prabowo, AMK	Perawat Penyelia	PNS	Aktif
	3 Erna Sulistiyowati, A.Md.Kep.	Perawat Penyelia	PNS	Aktif
	4 Rakhmawati Kurnia Dewi, Amk	Perawat Penyelia	PNS	Aktif
	5 Nuruddin Afif Wardani, A.Md.Kep.	Perawat Penyelia	PNS	Aktif
	6 Veronica Puspitasari, A.Md.Kep.	Perawat Penyelia	PNS	Aktif
	7 Gatot Haryoko, Amk	Perawat Penyelia	PNS	Aktif
	8 Siti Aspiyah	Pekerja Sosial Penyelia	PNS	Aktif
	9 Sigit Sri Hertanto, S.Tr.Sos	Pekerja Sosial Ahli Pertama	PNS	Aktif
	10 Annifah, A.Md.Kep.	Perawat Mahir	PNS	Aktif
	11 Nanang Rekto Wulanjaya, S.Pd., M.Si.	Pekerja Sosial Ahli Madya	PNS	Aktif
	12 Wiji Astuti S.I.P.	Kepala Subbagian Tata Usaha	PNS	Aktif
Subbagian Tata Usaha	13 Shinta Yulianti Wahyuningtyas, A.Md	Pengelola Akuntansi	PNS	Aktif
	14 Sarjono	Teknisi Sarana dan Prasarana	PNS	Aktif
	15 Setiawan	Pengelola Akuntansi	PNS	Aktif
	16 Soni Prasundari	Bendahara	PNS	Aktif
	17 Ernawati , S.E.	Pengelola Gaji	PNS	Aktif
	18 Suharti	Verifikator Data Laporan Keuangan	PNS	Aktif
	19 Dra SETIAWATI SUJONO	Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Bina Karya	PNS	Aktif
	20 Mariyanti, A.Md.Kep	Pengelola Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial	PNS	Aktif
	21 Dwi Astuti Evyaningrum, A..Md.Kep	Pengelola Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial	PNS	Aktif
	22 Adik Saparti Suryani, A.Md.Kep	Pengelola Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial	PNS	Aktif
Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Bina Laras	23 Hesty Septianingtyas, S.Psi	Penyuluh Penanganan Masalah Sosial	PNS	Aktif
	24 Isti Ari Handayani, A.Md.Kep.	Pengelola Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial	PNS	Aktif
	25 Agus Hardi Nata, A.Md.Kep	Pengelola Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial	PNS	Aktif
	26 Senda Firanda, S.Psi	Penyuluh Penanganan Masalah Sosial	PNS	Aktif

2) Pegawai Non ASN Bina Laras BRBKL

No.	Instansi	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Balai RSBKL	Khoirul Nuri Hidayat	PPPK DIY	Bina Laras
2	Balai RSBKL	Deddy Kurniawan	PPPK DIY	Bina Laras
3	Balai RSBKL	Heri Susanto	PPPK DIY	Bina Laras
4	Balai RSBKL	Lina Yuniarti	PPPK DIY	Bina Laras
5	Balai RSBKL	Oktri Sakti Kamelia	PPPK DIY	Bina Laras
6	Balai RSBKL	Sumarsih	PPPK DIY	Bina Laras
7	Balai RSBKL	Pintaka	PPPK DIY	Bina Laras
8	Balai RSBKL	Kurniawati	PPPK DIY	Bina Laras
9	Balai RSBKL	Eka Kurniawan	PPPK DIY	Bina Laras
10	Balai RSBKL	Anisah Nur azizah	PPPK DIY	Bina Laras
11	Balai RSBKL	Rani Wahyuningtyas	PPPK DIY	Bina Laras
12	Balai RSBKL	Riska Dwi Wardiani	PPPK DIY	Bina Laras
13	Balai RSBKL	Haji Saputro	PPPK DIY	Bina Laras
14	Balai RSBKL	Triyadi	SATPAM	Bina Laras
15	Balai RSBKL	Lestariyanta	SATPAM	Bina Laras
16	Balai RSBKL	Hajar Murdoko	SATPAM	Bina Laras
17	Balai RSBKL	Budiyarta	SATPAM	Bina Laras
18	Balai RSBKL	Zullail Khasna	SATPAM	Bina Laras
19	Balai RSBKL	Sundaya	SATPAM	Bina Laras
20	Balai RSBKL	Johandaru Prahastowo	SATPAM	Bina Laras
21	Balai RSBKL	Purnomo Sidhi	SATPAM	Bina Laras
22	Balai RSBKL	Dion Andri	SATPAM	Bina Laras
23	Balai RSBKL	Aditya Pamungkas	SATPAM	Bina Laras
24	Balai RSBKL	Ruwanda Januari	SATPAM	Bina Laras
25	Balai RSBKL	Dwi Nor Prabowo	SATPAM	Bina Laras
26	Balai RSBKL	Setiawan Putranto	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
27	Balai RSBKL	Mizan Nur Hanafi	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
28	Balai RSBKL	Danar Widyaningsih	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
29	Balai RSBKL	Erwanto Eko Putro	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
30	Balai RSBKL	Yoana Nita Kumala Dewi	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
31	Balai RSBKL	Hary Bramasto Murty	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
32	Balai RSBKL	Agus Setiawan	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
33	Balai RSBKL	Yusnia Susilowati	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
34	Balai RSBKL	Duwi Lestari	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
35	Balai RSBKL	Ali Aslam Dwi Erianto	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
36	Balai RSBKL	Meiki Ari Wibowo	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
37	Balai RSBKL	Syaiful Musa	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
38	Balai RSBKL	Harvina Indri Astuti,S.Km.	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
39	Balai RSBKL	Davin Rahmadhan	HOK Pramu Sosial	Bina Laras
40	Balai RSBKL	Ika Yuli Handayani	HOK Juru Cuci	Bina Laras
41	Balai RSBKL	Nico Kurniawan Marsidiq	HOK Juru Cuci	Bina Laras
42	Balai RSBKL	Norma Junianto	HOK Juru Cuci	Bina Laras
43	Balai RSBKL	Supriyadi	HOK Juru Cuci	Bina Laras
44	Balai RSBKL	Yuliyanto	HOK Juru Cuci	Bina Laras
45	Balai RSBKL	Erlu Sutarni	HOK Juru Masak	Bina Laras
46	Balai RSBKL	Fajar Rahman	HOK Juru Masak	Bina Laras

47	Balai RSBKL	Tri Setyono	HOK Juru Masak	Bina Laras
48	Balai RSBKL	Apriantoro Siyana	HOK Juru Masak	Bina Laras
49	Balai RSBKL	Leny Wahyuni	HOK Juru Masak	Bina Laras
50	Balai RSBKL	Joko Susanto	Cleaning Service	Bina Laras
51	Balai RSBKL	Ria Tri Purwanti	Cleaning Service	Bina Laras
52	Balai RSBKL	Sugeng	Cleaning Service	Bina Laras
53	Balai RSBKL	Nico Jaka Purnama	Cleaning Service	Bina Laras
54	Balai RSBKL	Aris Setiawan	Cleaning Service	Bina Laras
55	Balai RSBKL	Bagas Setiawan	Cleaning Service	Bina Laras
56	Balai RSBKL	Sugiyarta	Cleaning Service	Bina Laras
57	Balai RSBKL	Fery Irawan	Cleaning Service	Bina Laras
58	Balai RSBKL	Triyono	Cleaning Service	Bina Laras
59	Balai RSBKL	Rian Afrianto	Cleaning Service	Bina Laras
60	Balai RSBKL	Wisnu	Cleaning Service	Bina Laras
61	Balai RSBKL	Marisna Risqi Fauzan	Cleaning Service	Bina Laras
62	Balai RSBKL	Dwi Prasetyo	Cleaning Service	Bina Laras
63	Balai RSBKL	Andri Widodo	Cleaning Service	Bina Laras
64	Balai RSBKL	Prasetya Candra Kusuma	Cleaning Service	Bina Laras

3) Lampiran Teanaga Kesehatan Non ASN

NO	NAMA	Ketugasan	Instansi
1	Khoirul Nuri Hidayat	Pelayanan Pasien	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
2	Suryo Saputro	Pranata Pelaksana Pimpinan	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
3	Deddy Kurniawan	Pelayanan Pasien	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
4	Heri Susanto	Pranata Pelaksana Pimpinan	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
5	Lina Yuniarti	Pelayanan Pasien	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
6	Oktri Sakti Kamelia	Pelayanan Pasien	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
7	Sumarsih	Pelayanan Pasien	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
8	Pintaka	Pelayanan Pasien	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
9	Kurniawati	Pelayanan Pasien	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
10	Eka Kurniawan	Pengelola Rehsos	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
11	Anisah Nur azizah	Pengelola Rehsos	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
12	Rani Wahyuningtyas	Pengolah Makanan	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
13	Laras Puspitasari	Pengolah Makanan	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
14	Riska Dwi Wardiani	Pengolah Makanan	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
15	Haji Saputro	Pengolah Makanan	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras
16	Sri Lestari Yuliani	Pengolah Makanan	Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU : Membentuk tim kesiapsiagaan dan kedaruratan bencana di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras sesuai nama terlampir.
- KEDUA : Pembentukan tim memiliki tujuan sebagai berikut:
1. Merencanakan kegiatan pengurangan risiko yaitu, pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan;
 2. Mitigasi jalur evakuasi titik kumpul dan daerah berbahaya;
 3. Menempatkan kembali PPKS dan kelompok berisiko sesuai dengan lokasi asrama yang sudah ditentukan;
 4. Pemantauan dan evakuasi situasi: memantau perkembangan situasi bencana termasuk perubahan cuaca, kemajuan bencana dan dampaknya sebagai laporan lapangan ke bidang secretariat;
 5. Evaluasi dan pembelajaran: Evaluasi menyeluruh terhadap respon dan rencana yang telah diterapkan untuk perbaikan jika terjadi bencana yang akan datang.
- KETIGA : Pembentukan tim kesiapsiagaan dan kedaruratan bencana di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras sesuai dengan kondisi pegawai Nominatif dan sesuai keputusan Kepala Balai.
- KEEMPAT : Keputusan Plt. Kepala Balai RSBKL, tidak dapat diganggu gugat.
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku kepada seluruh ASN Balai RSBKL.
- KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan dilakukan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 2 Januari 2024

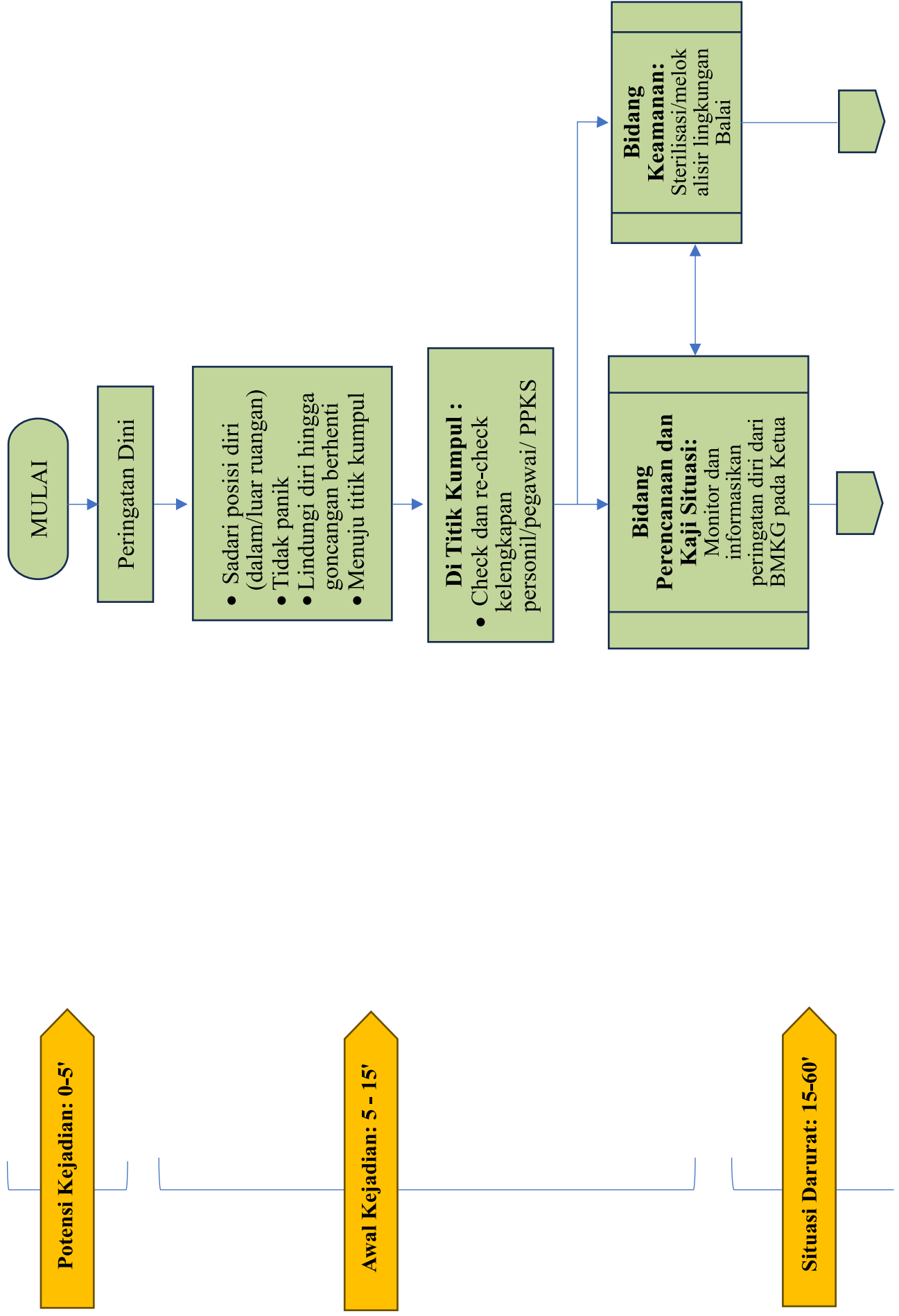
Plt. KEPALA,

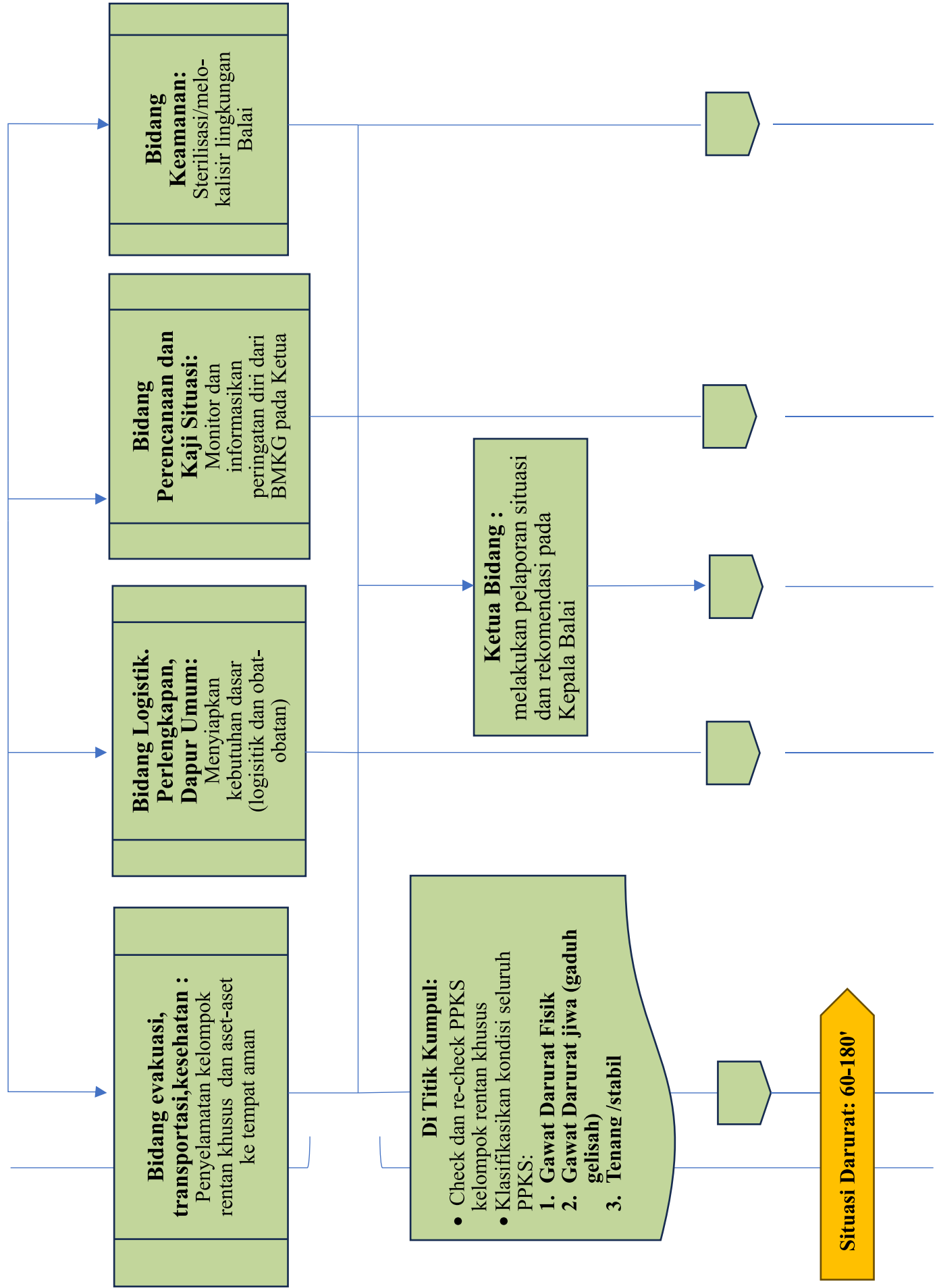


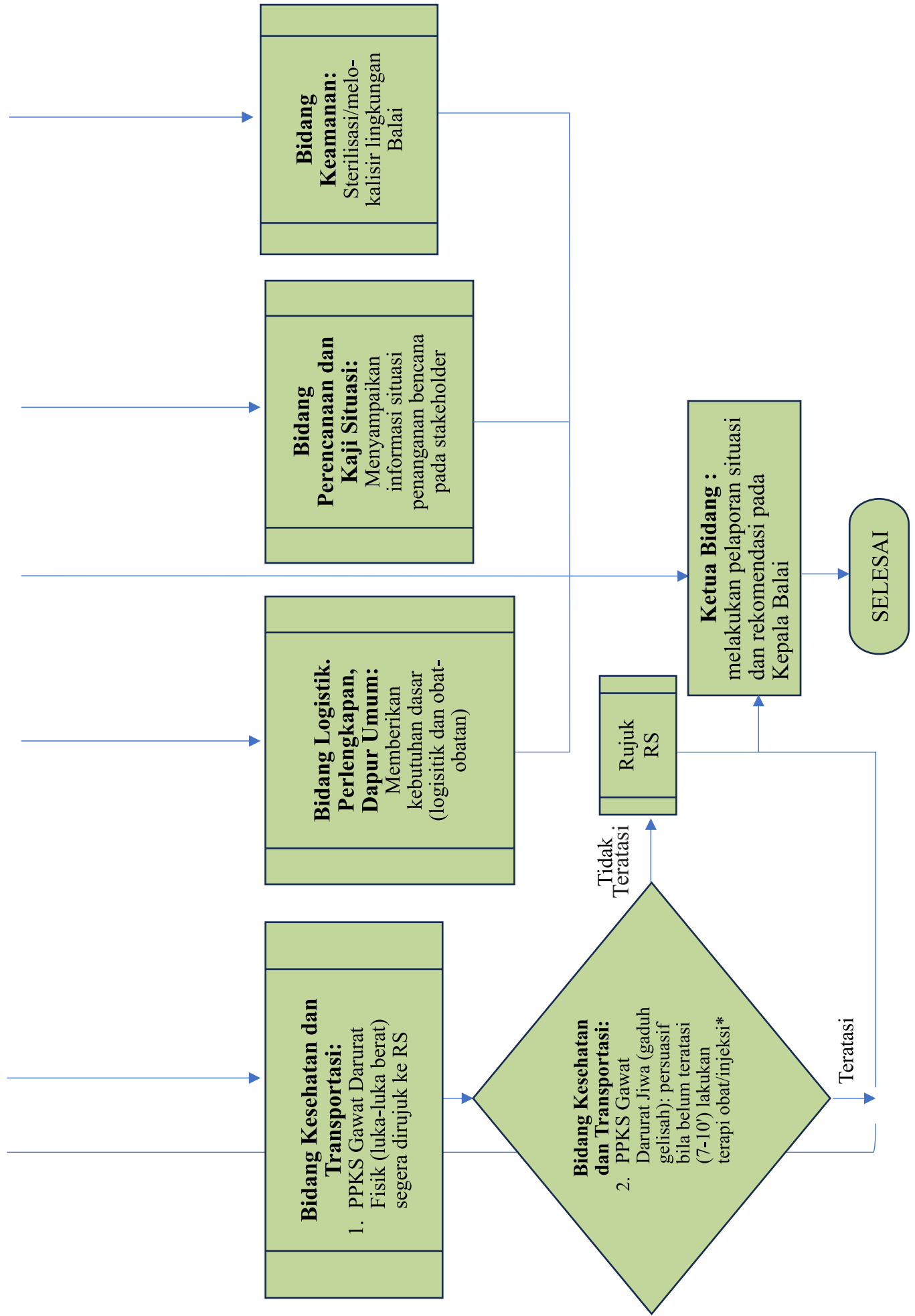
SRI PURWANTI

SUSUNAN TIM SIAGA KEBENCANAAN
 BINA LARAS BRBKL

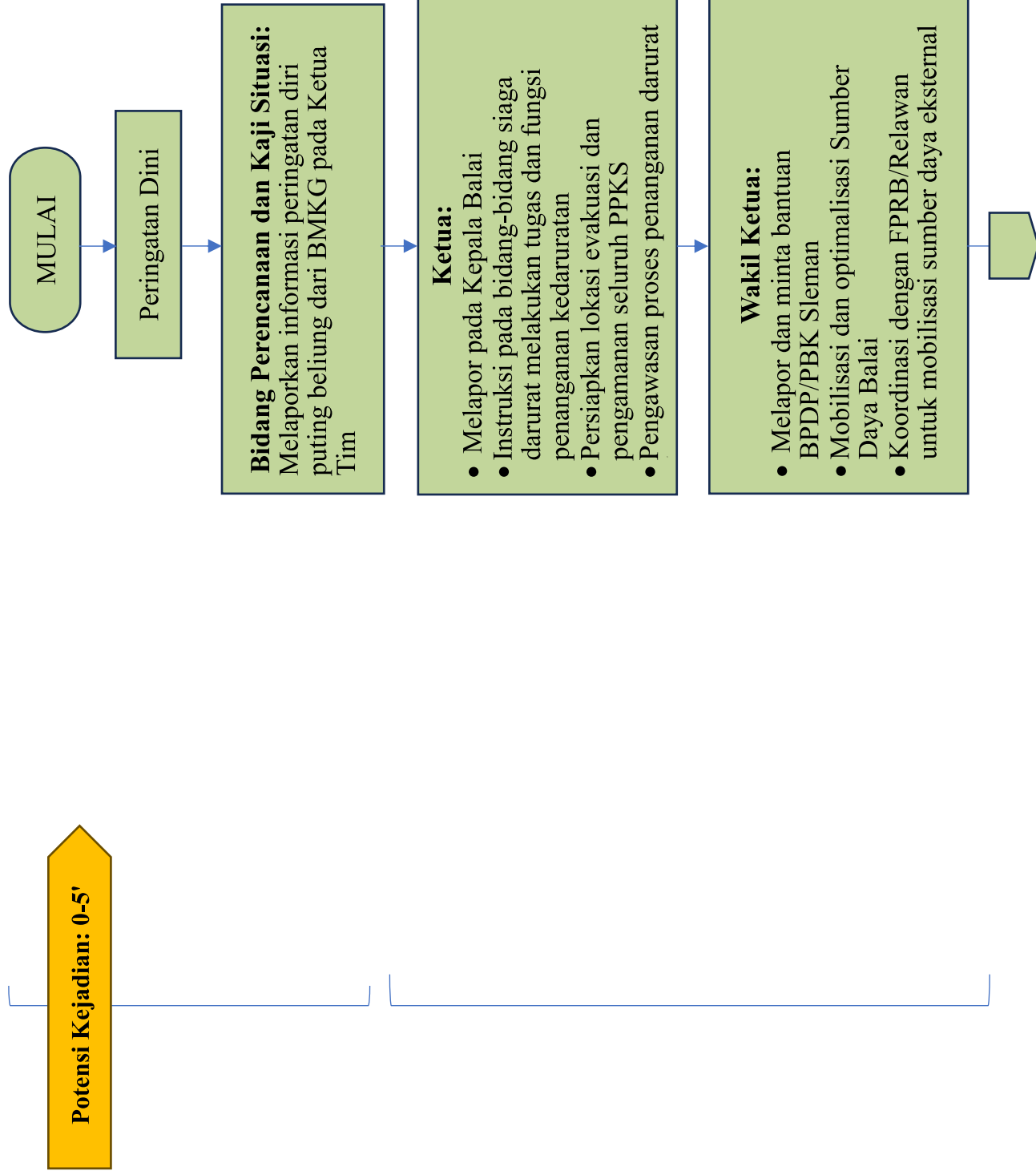
Pelindung	:	Kepala Balai RSBKL
1. Ketua	:	Wiji Astuti,S.I.P
2. Wakil Ketua	:	Dra Setiawati Sujono
3. Bidang Evakuasi	:	Nanang Rekto Wulanjaya, S.Pd., M.Si.
Anggota	:	20 pramu sosial, 4 petugas cuci, 15 Petugas Kebersihan (PPKS)
4. Bidang Transportasi	:	Sarjono
Anggota	:	Heri Susanto, Suryo Saputro, Khoirul Nuri, Erwanto
5. Bidang Logistik, Perlengkapan dan Dapur Umum	:	Adik Saparti Suryani
Anggota	:	9 personil dapur, Duwi Lestari, Anisah Nur Azizah, Isti Ari Handayani
6. Bidang Kesehatan dan Psikososial	:	Gatot Haryoko
Anggota	:	Erna Sulistyowati, Rakhmawati Kurnia Dewi, Nuruddin Afif Wardani, Rudi Antoro, Veronica Puspitasari
7. Bidang Perencanaan dan Kaji Situasi	:	Eka Kurniawan
Anggota	:	Hesti Septiyaningtyas, Bambang Prabowo, Setiawan
8. Bidang Keamanan	:	Lestariyanta
Anggota	:	11 personil Keamanan
9. Bidang Sekretariat	:	Sigit Sri Hertanto, S.Tr.Sos
Anggota	:	Shinta Yulianti, Soni Prasundari, Dwi Astuti Evyaningrum







Lampiran Bagan Alir Penanganan Saat Bencana Puting Beliu



Awal Kejadian: 5 - 15'

Bidang-bidang/Pegawai/PPKS:

- Tidak panik
- Selamatkan dan lindungi diri di bangunan kokoh hingga puting beliung reda
- Menuju titik kumpul

Di Titik Kumpul :

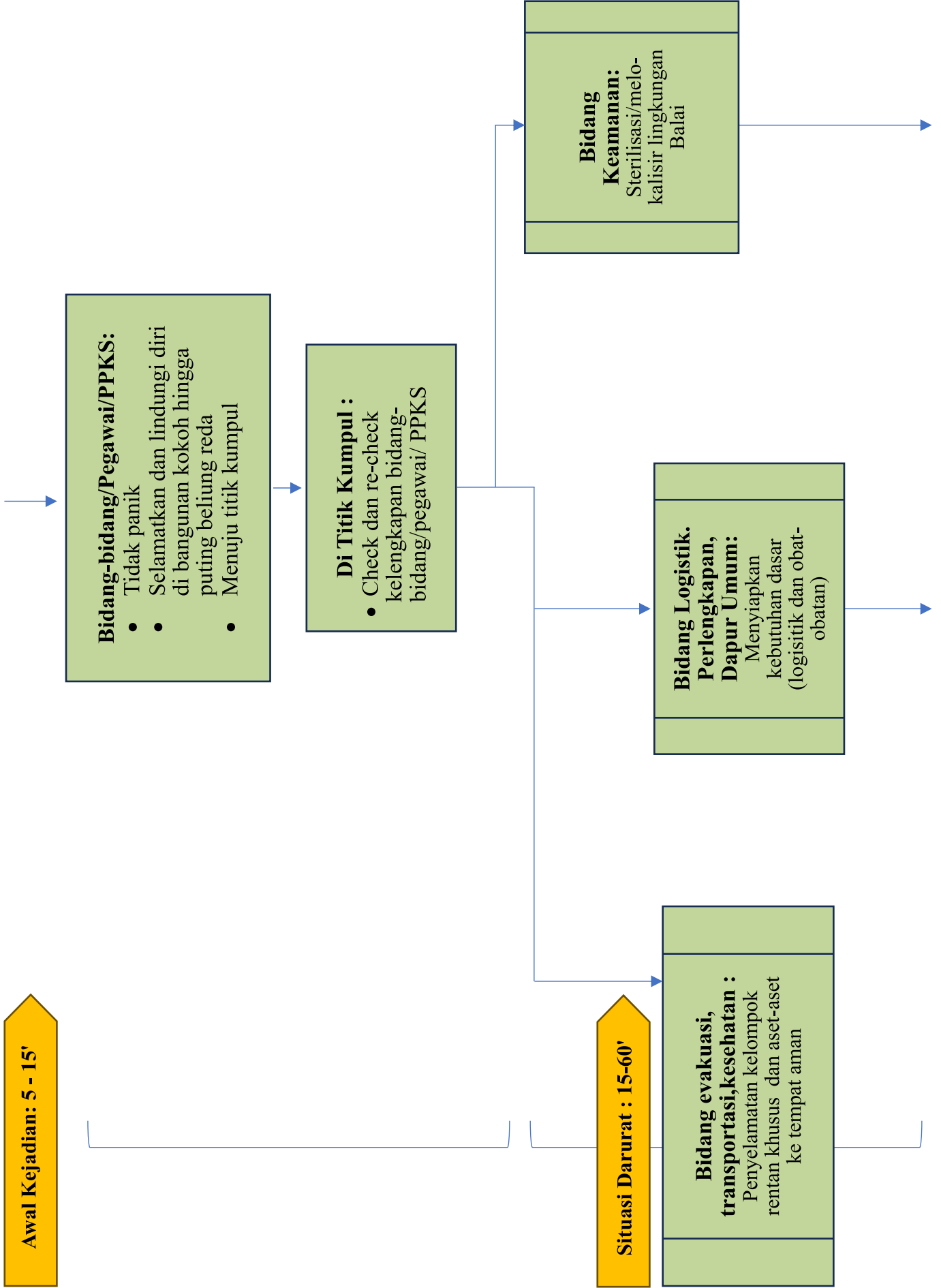
- Check dan re-check kelengkapan bidang-bidang/pegawai/ PPKS

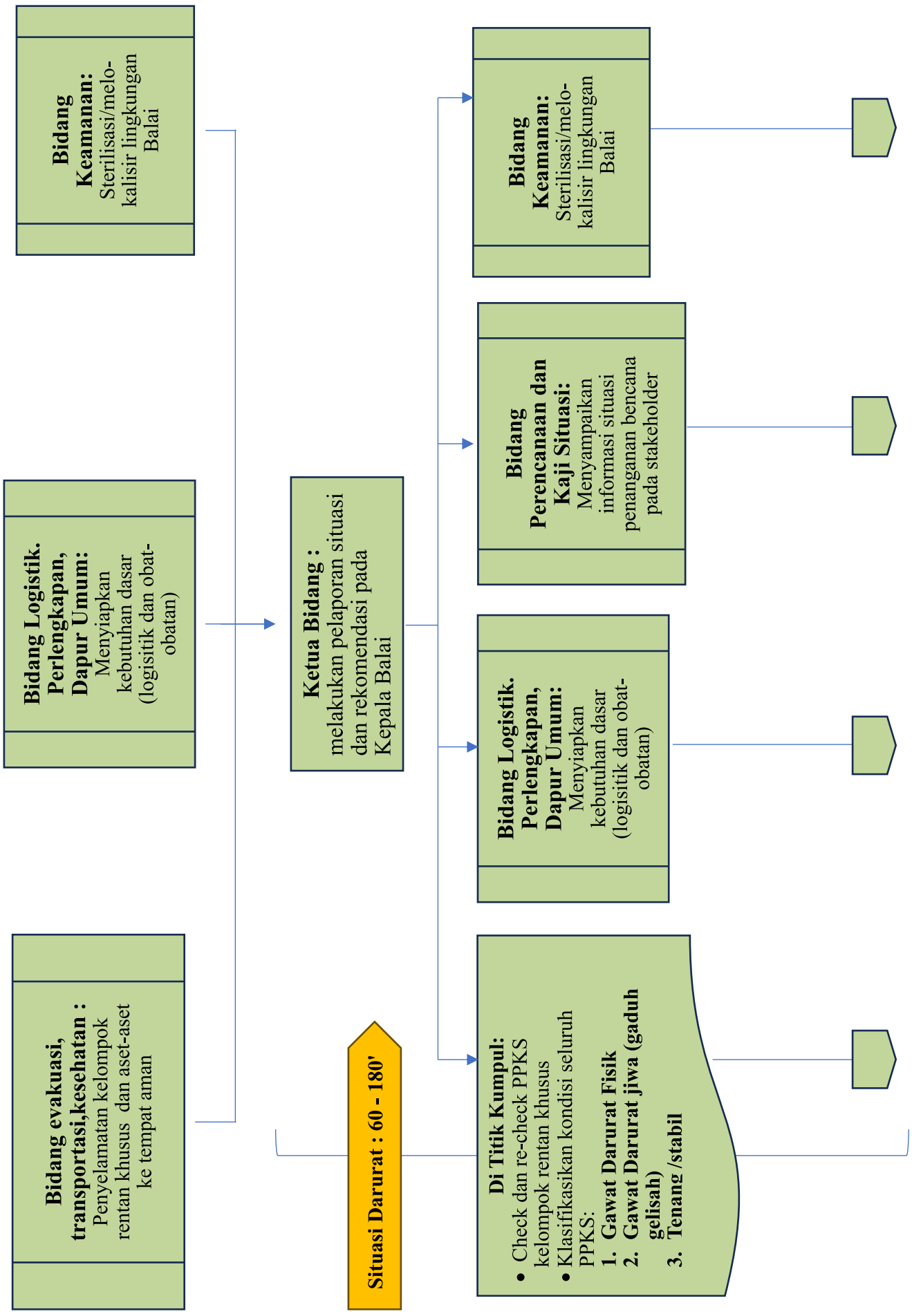
Situasi Darurat : 15-60'

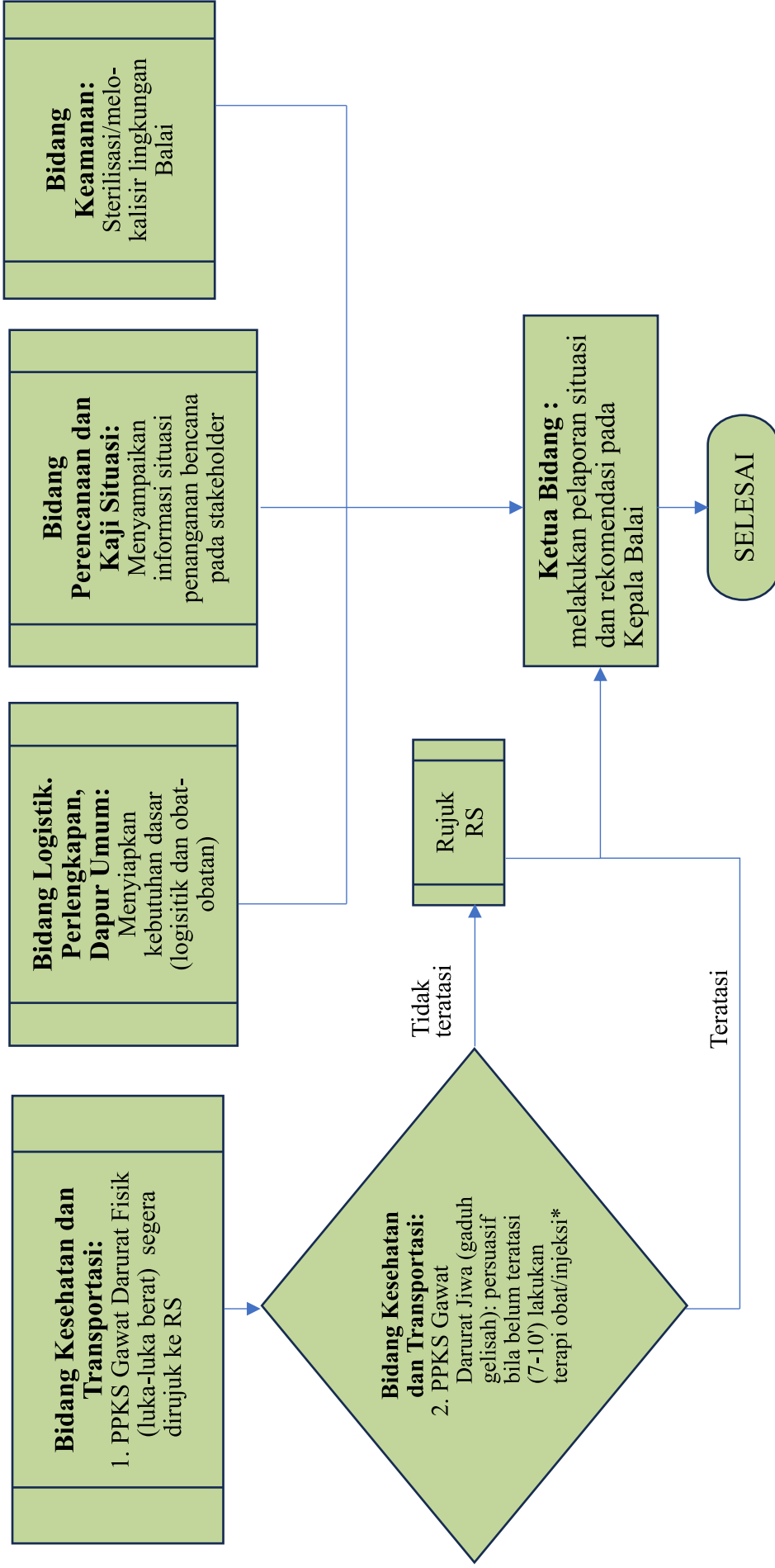
Bidang evakuasi, transportasi, kesehatan :
Penyelamatan kelompok rentan khusus dan aset-aset ke tempat aman

Bidang Logistik, Perlengkapan, Dapur Umum:
Menyiapkan kebutuhan dasar (logistik dan obat-obatan)

Bidang Keamanan:
Sterilisasi/melokalisir lingkungan Balai







Sumber :

Sayoga IGN. 2018. Safety Briefing: Gempa Bumi. In https://www.scribd.com/presentation/389388574/SafetyGempa-ppt?_gl=1*y06af0*_gcl_au*MTc2NzQwODA3MS4xNzE5MDY1 . Upload 23/04/2024; 19.15.

Pemda Sleman. 2018. Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga, BNPB, 2018

LAMPIRAN TAHAPAN PENYUSUNAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DI BALAI REHABILITASI BINA LARAS

1. Koordinasi awal penyusunan timeline kegiatan



Proses koordinasi awal dilaksanakan oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM bersama dengan YAKKUM Emergency Unit, Forum Pengurangan Resiko Bencana DIY dan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Laras (BRSBKL) di bulan Agustus 2023 dengan melibatkan bidang perlindungan rehabilitasi sosial, pekerja sosial, perawat, pramusosial, tata usaha, kelompok jabatan fungsional dan PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial). Koordinasi dilakukan secara online zoom pada tanggal 9 Juli 2024. Dalam kegiatan ini dimulai dengan menjelaskan secara garis besar maksud dan tujuan penyusunan panduan kesiapsiagaan dan kedaruratan bencana di Sentra Margo Laras Pati sekaligus menyepakati timeline kegiatan selama bulan Juli - September 2024.

2. Assessment data dan dokumen pendukung lainnya.

Proses assessment data dan dokumen pendukung lainnya dilakukan secara kolaboratif dengan saling mengirimkan dokumen pendukung. Beberapa dokumen yang dikumpulkan adalah:

1. Profil BRSBKL
2. Data pilah staf (status dan job desk staf)
3. Data pilah warga binaan
4. Struktur BRSBKL
5. Dokumen Renkon Desa
6. Peta BRSBKL
7. Peta Desa dan letak BRSBKL
8. Ketersediaan sumber daya/asset di BRSBKL

Data - data tersebut digunakan sebagai landasan penyusunan draft 0 dan melihat gap yang ada di BRSBKL. Waktu yang dibutuhkan untuk dokumen yang dibutuhkan cukup lama karena dokumen - dokumen tersebut tidak berada di satu tempat, hal tersebut menjadi tantangan yang dihadapi selama proses ini.

3. Workshop Penyamaan persepsi dalam konteks kesiapsiagaan di balai dan di dinas



Workshop ini diikuti oleh Dinas kesehatan dan Dinas sosial, Kalurahan Purwomartani, Kapanewon Kalasan, Staff BRSBL dan PPKS dampingan Bina Laras. Tujuan dari Workshop ini ialah menyamakan persepsi terkait konteks dan pemahaman konsep bencana & kesiapsiagaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023

4) FGD 1 : Kajian Resiko, Rencana Aksi & Pembentukan Tim Siaga

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2023 diikuti oleh Kepala dan Staff B2P2KS, Dinas Sosial DIY, Forum Pengurangan Resiko Bencana Kalurahan Purwomartani, Kepala dan Staff BRSBKL dan PPKS dampingan Bina Laras). Tujuan dari pertemuan FGD 1 ini ialah adanya Kajian Risiko bencana, adanya Peringkat ancaman berdasarkan Frekuensi dan Probabilitas dampak Kejadian/ Bencana, Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana dan Susunan Tim Siaga Bencana di dalam Balai Rehabilitasi sosial Bina Laras.



5) FGD 2 : Penyusunan Rencana Kegawatdaruratan



Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023 yang diikuti oleh Kepala dan staff B2P2KS, Dinas Sosial DIY, Forum Pengurangan Resiko Bencana Kalurahan Purwomartani, Kepala dan Staff BRSBKL dan PPKS dampingan Bina Laras. Tujuan dari kegiatan FGD 2 ini antara lain : Peta Transek berdasarkan Ancaman Prioritas, Rencana Kedaruratan dan Proyeksi Kebutuhan Logistik dan Sumberdaya, SOP Penanganan Darurat Bencana, Skenario Simulasi dan Inventarisir Logistik dan Sumberdaya.

6) FGD 3 : Finalisasi Rencana Kegawatdaruratan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2023, diikuti oleh staff B2P2KS, Dinas Sosial DIY, Forum Pengurangan Resiko Bencana Kalurahan Purwomartani, Kepala dan Staff BRSBKL dan PPKS dampingan Bina Laras. Tujuan pada kegiatan ini ialah adanya skenario simulasi yang disertai dengan pembuatan video kesiapsiagaan bencana di Bina Laras.



7) Pembuatan Video Simulasi Panduan Kebencanaan dan Kedaruratan BRSBKL



Video simulasi ini diperankan oleh Kepala beserta staff Bina Laras dan PPKS Bina Laras. Simulasi yang dilakukan ialah ketika Balai Bina Laras menghadapi bencana angin kencang dan kebakaran yang melanda di bagian dapur karena adanya konslet aliran listrik.

8) Launching Panduan Kesiapsiagaan Bencana di dalam Balai





Launching Buku Panduan Kesiapsiagaan Bencana bertempat di Hotel Sahid Yogyakarta yang diikuti oleh B2P2KS, Dinas Sosial, FPRB DIY, seluruh Balai yang berada di bawah naungan Dinas Sosial DIY, BPBD di 5 Kabupaten/kota, BRSBKL dan PPKS unit Bina Laras. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan panduan kesiapsiagaan bencana di dalam Balai Bina Laras agar dapat direplikasi oleh seluruh balai di DIY. Narasumber pada diseminasi ini ialah Ketua FPRB DIY - Bapak M. Taufiq AR, Psikiater - dr. Tika Prasetiawati, Sp.KJ dan PPKS di BRSBKL - Agustina. Dalam launching buku ini, Agustina bercerita tentang keterlibatannya dalam penyusunan buku ini, mulai dari pemahaman terkait bencana, FGD-FGD, dan juga simulasi.

